UIMSYA

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER



Oleh :
Lia Himmatul Ulya
Nim : 2211241005

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
UIMSYA

2026

SKRIPSI

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER



Oleh :

LIA HIMMATUL ULYA
NIM : 2211241005

PROGRAM STUDI MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

SKRIPSI

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER

Oleh :
LIA HIMMATUL ULYA
NIM : 2211241005

PROGRAM STUDI MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Dalam
Menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Lia Himmatul Ulya
Nim : 2211241005

PROGRAM STUDI MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

UIMSYA

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang akhir skripsi

Pada tanggal 10 Mei 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Dosen Pembimbing
MOH. ABDUL QOHAR, M.Pd.	**AHMAD SOFI YULLAH, M.Pd.**
NIPY. 3152211118901	NIPY. 31552214129401

iv

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Lia Himmatul Ulya telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Skripsi Program Studi Tadris Matematika Universitas KH Mukhtar Syafaat, Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi pada tanggal

16 Mei 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Matematika.

Tim Penguji

Ketua

MOH. ABDUL QOHAR, M.Pd.

NIPY. 3152211118901

Penguji 1	Penguji 2
AHMAD SOFI YULLAH, M.Pd.	**Siti Nur Azizah, M.Pd.**
NIPY. 31552214129401	NIPY. 3152205078901

Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A.

NIPY. 3150722128401

v

MOTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan hasilnya.”

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
3. Dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
5. Almamater tercinta.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama	: Lia Himmatul Ulya
NIM	: 2211241005
Program Studi	: Tadris Matematika
Alamat Lengkap	: Banyuwangi, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil untuk kecurangan atas karya yang lain.
c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hokum yang dibebankan.



Banyuwangi, 10 Mei 2026

Yang menyatakan



Lia Himmatul Ulya

vii

ABSTRAK

Ulya, Lia Himmatul. 2026. Pengaruh Self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan gender. Skripsi/ Tesis. Program Studi Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Ahmad Sofi Yullah, M.Pd.

Kata kunci : *Self-efficacy,* kemampuan pemecahan masalah matematis, Gender

Kemampuan pemecahan masalah merupakan inti dari pembelajaran matematika yang melibatkan analisis, penalaran, dan integrasi pengalaman. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan ini adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SPM Ulya Al-Amiriyyah, dan mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari *self-efficacy* mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan jenis *ex-post facto* dan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa (42 laki-laki dan 14 perempuan) yang diambil dari populasi 63 siswa kelas 1 Ulya menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket *self-efficacy* dan tes uraian pemecahan masalah berbasis tahapan Polya. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana dan *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS 26.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan mayoritas siswa (78,6%) memiliki *self-efficacy* kategori sedang, sementara kemampuan pemecahan masalah matematis berada pada kategori tinggi (94,64%). Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat serta memotivasi siswa untuk meningkatkan keyakinan diri dalam belajar matematika

ABSTRACT

Ulya, Lia Himmatul. 2026. *The Influence of Self-Efficacy on Students' Mathematical Problem-Solving Ability Based on Gender*. Undergraduate Thesis. Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung, Banyuwangi. Supervisor: Ahmad Sofi Yullah, M.Pd.

Keywords : *Self-efficacy,* mathematical problem-solving ability, gender.

Problem-solving ability is the core of mathematics learning, involving analysis, reasoning, and the integration of experience. One internal factor that influences this ability is *self-efficacy*, which is an individual's belief in their capability to complete tasks. This study aims to: (1) examine the significant influence of *self-efficacy* on students' mathematical problem-solving ability at SPM Ulya Al-Amiriyyah, and (2) determine the differences in mathematical problem-solving ability between male and female students in terms of their *self-efficacy*.

This study employs a non-experimental quantitative approach with *ex-post facto* and correlational research types. The research sample consisted of 56 students (42 males and 14 females) drawn from a population of 63 Grade 1 Ulya students using the *Proportionate Stratified Random Sampling* technique. Data collection instruments included a *self-efficacy* questionnaire and a mathematical problem-solving essay test based on Polya's stages. Data analysis was performed using simple linear regression and the *Independent Sample t-test* assisted by SPSS 26 software.

Descriptive statistical results showed that the majority of students (78.6%) had *self-efficacy* in the moderate category, while their mathematical problem-solving ability was generally in the high category (94.64%). Hypothesis testing results indicated a significant influence of *self-efficacy* on students' mathematical problem-solving ability. Furthermore, the analysis showed that there was no significant difference in problem-solving ability between male and female students. These findings are expected to serve as a consideration for teachers in designing appropriate learning strategies and motivating students to enhance their self-confidence in learning mathematics

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Self-efficacy terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa berdasarkan gender". Segala rahmat, taufik, an hidayah-Nya menjadi kekuatan sehingga proses penyusunan proposal ini dapat berjalan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghormatan dan terima kasih atas arahan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama proses kegiatan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. H. Ahmad Munib Syafa"at, Lc, M.E.I. selaku Rektor UIMSYA Blokagung Kabupaten Banyuwangi yang selalu memberikan saran, ilmu dan pengalamannya.
2. KH. Ahmad Hisyam Syafaat, dan seluruh Pengasuh Pp. Darussalam Blokagung yang selalu mendoakan penulis dan seluruh santri-santri Pondok Pesantren Darussalam
3. Ibu Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan yang selalu sabar dalam menghadapi mahasiswanya.
4. Bapak. Moh. Abdul Qohar, M.Pd sebagai Ketua Progam Studi Tadris Matematika (TMTK) yang selalu sabar dalam menghadapi mahasiswanya.
5. Bapak Sofi Yullah, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan proposal ini.

6. Bapak Ibu dosen UIMSYA yang tak kenal Lelah dan senantiasa sabra dalam mengerjakan ilmunya
7. Kedua orang tuaku dan kakakku tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh kepadaku, dan juga selalu mendoakanku untuk terus berjuang
8. Juga orang terkasihku, Ahmad Bagas Setiawan yang selalu menjadi motivasi dalam belajar
9. Teman-teman Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2022 yang selalu memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini
10. Teman-temanku asrama Futuhatu Laduniyah (Mila, Lusi, Zuhro, Khoir, Meilina, Nabila) yang memberikan banyak tawa yang menghibur.
11. Seluruh tokoh yang ikut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan laporan Proposal ini bisa terselesaikan karena partisipasi, dukungan, motivasi dan semangat beliau-beliau untuk membantu menyelesaikan laporan Proposal ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Blokagung, 12 Mei 2025

Lia Himmatul Ulya

Nim : 2211241005

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....

SAMPUL DALAM.....

Halaman Prasyarat Gelar iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

LEMBAR PENGESAHAN v

Halaman Motto dan Persembahan vi

Pernyataan Keaslian Tulisan..... vii

Abstrak (Bahasa Indonesia) viii

Abstrack (Bahasa Inggris) ix

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian.....7

1.4 Manfaat pennelitian.....7

1.5 Batasan Masalah 8

1.6 Definisi Operasional 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 Landasan Teori 10

2.2 Penelitian Terdahulu 37

2.3 Kerangka Konseptual....45
2.4 Hipotesis....47
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1 Jenis Penelitian 48
3.2 Waktu dan tempat Penelitian 48
3.3 Populasi dan Sampel 49
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.... 51
3.5 Variabel Penelitian....52
3.6 Uji Validitas, Reabilitas, dan Normalitas 53
3.7 Data dan Sumber Data 55
3.8 Teknik Pengumpulan Data....56
3.9 Teknik Analisis Data 61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 65
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian 65
4.2 Analisis Data 72
4.2 Pembahasan 93
BAB V PENUTUP 96
5.1 Kesimpulan....96
5.2 Keterbatasan Penelitian 97
5.2 Saran.... 98
DAFTAR PUSTAKA.... 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN ....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 12
Tabel 2.2 14
Tabel 2.3 19
Tabel 2.4 20
Tabel 2.5 23
Tabel 2.6 24
Tabel 2.7 27
Tabel 3.1 34
Tabel 3.2 34
Tabel 3.3 35
Tabel 3.4 39
Tabel 3.5 40
Tabel 4.1 48
Tabel 4.2 51
Tabel 4.3 52
Tabel 4.4 54
Tabel 4.5 54
Tabel 4.6 55
Tabel 4.7 56
Tabel 4.8 57
Tabel 4.9 58
Tabel 4.10 59

Tabel 4.11 60
Tabel 4.12 61
Tabel 4.13 62
Tabel 4.14 63
Tabel 4.15 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....49

Gambar 4.12.....53

Gambar 4.13.....53

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era digital yang terus berkembang mendorong manusia untuk selalu mendalami ilmu di berbagai bidang. Untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, manusia perlu memiliki keterampilan berpikir logis yang baik. Saat menghadapi suatu masalah, keterampilan tersebut akan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir logis individu, sangat penting memberikan sorotan yang semakin besar terhadap dunia Pendidikan. Noor Syam menerangkan bahwa Pendidikan merupakan proses dan upaya sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki, termasuk potensi yang bersifat rohani (pikiran, kemauan, perasaan, kreativitas, dan hati Nurani) maupun fisik (indra serta keterampilan). Jika potensi tersebut dikelola dengan baik, hal ini bisa memberikan dampak positif bagi sumber daya manusia dimasa mendatang (Cynthia & Sihotang, 2023).

Pendidikan yang baik sangat penting untuk menciptakan bangsa yang maju. Melalui Pendidikan yang bermutu bagi generasi muda, mereka tidak hanya akan menjadi pendorong perubahan, tetapi juga menjadi "agen produksi" dalam menciptakan perubahan yang sejati. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, Pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara sadar, dan dirancang dengan perencanaan yang matang untuk menciptakan kegiatan intelektual yang aktif dalam mengembangkan potensi individu dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang, masyarakat, bangsa, maupun negara. Undang-undang tersebut menekankan urgensi pengembangan kemampuan berpikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mendorong kerjasama antarsiswa untuk mencapai standar Pendidikan tinggi yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat standar proses yang menjadi

acuan dalam pelaksanaan pembelajaran disemua jenjang Pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah. Mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga Perguruan tinggi, mata pelajaran matematika menempati posisi sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran sangat penting disetiap jenjang Pendidikan (Juniarty et al., 2024).

Matematika merupakan disiplin ilmu yang memegang peranan esensial untuk kemajuan peradaban di dunia. Hingga saat ini, matematika masih diterapkan diberbagai aspek kehidupan manusia diseluruh dunia (Hayati & Jannah, 2024). Dalam proses belajar matematika, siswa tidak hanya diharuskan untuk menjawab pertanyaan atau menghafal rumus, melainkan ada sejumlah kemampuan yang perlu diraih selama pembelajaran. Berdasarkan pendapat National Council of Teachers of Mathematics(NCTM), terdapat lima kemampuan dasar dalam matematika yang perlu dicapai sesuai dengan standar Pendidikan matematika disekolah, yaitu : (1) penyelesaian masalah, (2) kemampuan menalar, (3) keterampilan berkomunikasi, (4pemahaman terhadap keterkaitan konsep, (5) penyajian. Oleh karena itu, kemampuan berpikir siswa yang perlu dikembangkan sejak Pendidikan dasar salah satunya yaitu kemampuan dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Pemecahan masalah adalah keterampilan siswa dalam mencari solusi untuk mencapai tujuan tertentu, yang juga memperlukan kreativitas, pengetahuan, serta keterampilan tersebut juga dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa kerap muncul sebagai salah satu persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Akibatnya , banyak siswa mengeluhkan dan memandang matematika sebagai pelajaran yang tidak menarik bahkan menakutkan. Terlepas dari kenyataan bahwa pemecahan masalah telah ditetapkan sebagai kompetensi utama, fakta di lapangan, terutama di SPM Ulya Al-Amiriyyah, menunjukkan bahwa ada banyak masalah. Hasil evaluasi formatif dan sumatif matematika pada matematika pada materi pecahan menunjukkan bahwa siswa rata-rata hanya mencapai 65 pada

soal-soal berbasis pemecahan masalah, ini jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal(KKM) sekolah sebesar 75. Observasi sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan siswa berada di tahap proses pemecahan masalah, karena para siswa bingung menerjemahkan masalah kontekstual ke dalam model matematika yang tepat, kebanyakan siswa gagal pada tahap kedua polya, yaitu merencanakan solusi. Selain itu, banyak siswa yang cepat menyerah ketika menghadapi pertanyaan yang membutuhkan pemeriksaan menyeluruh, yang menunjukkan bahwa komponen non-kognitif, seperti rasa percaya diri. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika mengacu pada indicator polya, yang menjelaskan tentang tahapan dalam menyelesaikan masalah, yang meliputi : (1) pemahaman soal, (2) perencanaan langkah penyelesaian (3) pelaksanaan rencana penyelesaian, dan (4) melakukan pemeriksaan kembali (Siswanto & Meiliasari, 2024).

Pada pelaksanaannya, pengajaran matematika lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Pemecahan masalah berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan materi yang memerlukan sebuah rencana dasar yang berperan penting dalam kurikulum untuk mengembangkan pengetahuan matematika baru. Dalam kegiatan belajar disekolah, khususnya dalam mata pelajaran matematika, penting untuk menekankan aspek kemampuan menyelesaikan masalah agar siswa terdorong untuk berpikir logis dalam memberikan pendapat serta menemukan solusi yang tepat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Insyiroh ayat 6 فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , ayat tersebut memberi pemahaman bahwa setap tantangan selalu disertai dengan jalan keluar atau kemudahan. Kesulitan yang dihadapi siswa saat berhadapan dengan soal pemecahan masalah bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam (Siregar et al., 2021).

Kurikulum 2013 menjelaskan beberapa kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah belajar matematika, yaitu: (1) mampu menyelesaikan masalah yang mencakup kemampuan mamahami isu, (2) merancang

model matematis, (3) menyelesaikan model tersebut sekaligus menjelaskan hasil yang diperoleh, (4) menerapkankan logika pada pola dan sifat, (5) melakukan manipulasi matematika untuk keperluan generalisasi, (6) menyusun bukti secara sistematis, serta (7) mampu menyampaikan pemikiran atau ide-ide matematika. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekedar menghafal rumus dan aturan, melainkan berusaha untuk memahami ide dan konsep yang mereka terapkan (Firdaus et al., 2021).

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah adalah self-efficacy. Self-efficacy termasuk salah satu dari dua faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa ketika mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, hal ini dikarenakan self-efficacy menyangkut bagaimana siswa menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk menghadapi tantangan yang ada. Apabila siswa memiliki tingkat self-efficacy yang rendah, hal ini dapat berdampak negative pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah matematika (A. A. Putri & Juandi, 2022).

Dalam ajaran islam, memiliki rasa kepercayaan diri dianggap sangat krusial. Allah SWT telah mengingatkan berulang kali dalam Al-Quran agar ummatnya tidak menunjukkan kelemahan dan kehilangan harapan. Seperti yang tercantum dalam QS. Yusuf ayat 87, yang memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak menunjukkan kelemahan dan menghindari sifat putus asa. Siswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi melihat matematika sebagai sesuatu yang penting dalam hidup mereka dan merasa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang menyenangkan. Di sisi lain,siswa yang memiliki self-efficacy rendah cenderung menghindari tugas yang menantang. Kurangnya percaya diri pada siswa membuat mereka lebih mudah mengurangi usaha mereka dalam mencari jawaban atau cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, self-efficacy yang memiliki pengaruh signifikan

terhadap prestasi matematika serta kemampuan matematis siswa. Dengan kata lain, self-efficacy dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa (Sabirin & Mahmud, 2024).

Aspek yang digunakan sebagai indicator untuk menilai tingkat self-efficacy siswa, yaitu: (1) kekuatan, yang berkaitan dengan keyakinan siswa dalam menjaga dan mempertahankan sikap tertentu saat menghadapi masalah matematika, (2) generalitas, yang mencakup penilaian siswa terhadap keyakinan mereka dalam belajar matematika, (3) tingkat, yang berkaitan dengan pandangan siswa mengenai kemampuan matematis yang mereka miliki ketika menghadapi masalah matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi self-efficacy seseorang, dan salah satunya adalah gender. Gender dipahami sebagai perbedaan perilaku, harapan, status, dan peran antara laki-laki dan perempuan yang muncul dari proses sosialisasi, peguatan, budaya social, agama, dan bahkan dari struktur kekuasaan negara. gender menjadi salah satu elemen yang sangat berpengaruh bagi siswa dalam proses memahami konsep matematika didalam pembelajaran matematika (Harjoni et al., 2023).

Penelitian mengenai pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis telah banyak dilakukan. (A. A. Putri & Juandi, 2022) menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sedangkan (Sabirin & Mahmud, 2024) menemukan bahwa siswa dengan tingkat self-efficacy tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dibandingkan siswa dengan self-efficacy rendah. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji perbedaan pengaruh self-efficacy berdasarkan gender, serta belum menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan tahapan pemecahan masalah menurut George Pólya. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada sekolah formal umum, sehingga kajian mengenai self-efficacy dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada Satuan Pendidikan Muadalah berbasis pesantren,

khususnya pada materi pecahan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dengan meninjau perbedaan berdasarkan gender, menggunakan tahapan pemecahan masalah menurut Polya sebagai dasar analisis, serta dilakukan pada konteks Satuan Pendidikan Muadalah berbasis pesantren dengan fokus pada materi pecahan dan desain penelitian ex post facto.Namun, hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan ini tidak terlalu signifikan, tergantung pada lingkungan belajar dan pengalaman belajar siswa (Marwiyah, 2022).

Berdasarkan pengamatan di kelas X SPM ULYA Al-Amiriyyah, masih terdapat banyak siswa laki-laki yang cenderung menghindari soal-soal pemecahan masalah matematika dengan tingkat kesulitan menengah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa laki-laki yang cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan masalah matematika. Sementara itu, siswa perempuan cenderung lebih berani mencoba soal-soal yang dihindari siswa laki-laki. Ini terlihat dari seringnya siswa perempuan mencoba menjawab berbagai soal dan bertanya kepada guru ketika mereka mngalami kesulitan. Perbedaan kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam pelajaran matematika, khususnya dalam pemecahan masalah menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal itu, peneliti berminat untuk melakukan studi mendalam yang bertujuan mendeskripsikan pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SPM ULYA Al-Amiriyyah ditinjau dari segi gender (Marwiyah, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menegaskan tujuan dari penelitian ini, dibutuhkan sebuah pedoman yang menjelaskan masalah yang dihadapi. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah self-efficacy matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SPM ULYA Al-Amiriyyah?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan perempuan?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan masalah yang sudah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menguji pengaruh signifikan dari self-efficacy matematis pada kemampuan siswa SPM ULYA Al-Amiriyyah dalam memecahkan masalah matematis
2. Mengetahui Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan perempuanManfaat Penelitian .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman teoretis mengenai pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis serta mengkaji kemungkinan adanya perbedaan kemampuan tersebut berdasarkan gender, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

   1) Bagi Siswa.

      Sebagai motivasi untuk mengeksplorasi kemampuan yang belum diketahui pada diri siswa dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

   2) Bagi Guru.

      Sebagai sarana untuk merefleksi self-efficacy yang dimiliki siswa. Guru dapat memahami kemampuan siswa laki-

laki dan perempuan sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

3) Bagi Peneliti.

Sebagai pelengkap pengetahuan, data, dan peningkatan diri serta sebagai panduan untuk melanjtkan penelitian dimasa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada dampak dari self-efficacy matematis terhadap kemampuan siswa kelas 1 Ulya SPM Ulya Al-Amiriyyah dalam memecahkan masalah matematika.
2. Analisis berdasarkan orientasi gender dibatasi melalui kategori jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan sesuai dengan data yang tercatat di sekolah
3. Materi soal untuk pemecahan masalah difokuskan pada materi pecahan
4. Penelitian ini dilakukan dikelas 1 Ulya SPM ULYA Al-Amiriyyah

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penting untuk menjelaskan istilah atau definisi yang jelas. Definisi operasional yang berkaitan dengan istilah-istilah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh merujuk pada kekuatan variable dalam menghasilkan perubahan, memotivasi, atau berkontribusi terhadap variable lain. Pada penelitian ini, pengaruh diukur sebagai tingkat kontribusi self-efficacy matematis terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, yang dianalisis menggunakan metode statistik regresi.
2. Self-efficacy matematis adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika, mengatasi kendala dalam belajar, dan menjawab soal dengan percaya diri. Pada penelitian ini, self-efficacy matematis di ukur melalui kuisioner skala likert yang

meliputi tiga aspek utama menurut Bandura, yakni: 1. Level, 2. Generalisasi, 3. Strength. Nilai dari kuisioner digunakan sebagai ukuran variable self-efficacy siswa.

3. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan keterampilan siswa dalam mengatasi isu matematika dengan cara berpikir yang baik dan logis. Hal ini, mencakup kemampuan siswa untuk mengenali, menganalisis, dan mendapatkan solusi yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan matematika. Pada penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah matematis dinilai melalui tes yang dirancang berdasarkan empat tahap polya, yaitu: 1. Mengerti permasalahan, 2. Mempersiapkan solusi, 3. Melaksanakan rencana yang sudah di buat, dan 4. Mereview kembali hasil yan sudah di dapat. Nilai tes di peroleh dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan.
4. Gender adalah merujuk pada perbedaan antara laki-laki dan wanita. alam hal peran, fungsi, hak, tanggung jawab, serta perilaku, yang dibentuk oleh norma sosial, budaya, dan tradisi masyarakat, dan dapat berubah sesuai dengan waktu serta kondisi. Dalam penelitian ini, konsep gender dijelaskan sebagai jenis kelamin siswa yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu: 1) Laki-laki, dan 2) Perempuan. Data mengenai gender diperoleh dari informasi pribadi siswa yang tercatat di sekolah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Self-efficacy

a. Pengertian Self-efficacy

Temuan Bandura (1997) menyatakan bahwa self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu. Ia menggambarkan self-efficacy sebagai bentuk penilaian individu mengenai kapasitas diri untuk merancang serta melaksanakan tindakan yang diperlukan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Istilah tersebut digunakan Bandura untuk menegaskan pandangan bahwa individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengendalikan, mengatur, dan menjalankan tugas hingga menghasilkan suatu capaian. Keyakinan ini berkaitan dengan persepsi bahwa seseorang mampu menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Bandura menekankan bahwa, self-efficacy tidak berhubungan langsung dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu, meskipun itu penting, tetapi lebih focus pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki individu dalam menghadapi tantangan (Wijaya, 2024).

Lebih lanjut, Manuntung (2019) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas,dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mengatasi berbagai rintangan untuk memperoleh hasil yang di inginkan dalam situasi tertentu. Siswa dengan tingkat Self-efficacy yang baik dapat lebih baik dalam mengelola kecemasan saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Pada hakikatnya, Self-efficacy berhubungan dengan proses kognitif yang meliputi keyakinan, penilaian, atau pengakuan individu terhadap sejauh mana seseorang mengestimasi kemampuannya untuk

melaksanakan tugas yang diperlukan demi mencapai hasil yang diinginkan (Wijaya, 2024).

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa secara teori, self-efficacy merujuk pada keyakinan individu tentang kapasitas yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai kondisi dalam hidup. Self-efficacy yang dimaksud bukan berkaitan dengan kepribadian, sifat fisik, atau karakteristik tertentu dari individu, melainkan tentang seberapa jauh seseorang meyakini bahwa mereka bisa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau mendorong diri agar berpikir bahwa mereka mampu. Setiap orang memiliki self-efficacy yang berbeda, sehingga perilaku individu satu dengan yang lainnya juga akan berbeda. Oleh karena itu, self-efficacy berfokus pada kemampuan individu dalam mengatasi tantangan demi mengurangi resiko kegagalan (Marasabessy, 2020).

b. Fungsi Self-efficacy

Dalam teori, self-efficacy berkaitan dengan bagaimana individu melihat dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, motivasi, dan tindakan. Menurut bandura, setelah perasaan self-efficacy terbentuk, perubahan menjadi sulit dilakukan, sehingga keberadaan self-efficacy memiliki fungsi tersendiri bagi individu (Rachmawati et al., 2021). Fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi kognitif, yakni fungsi yang berkaitan dengan penetapan tujuan pribadi, cara seseorang berpikir dan merespon sebuah permasalahan, serta membangun keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas (Sabil & Pd, 2023). Seseorang dengan self-efficacy tinggi, umumnya menetapkan tujuan yang lebih menantang, dan berkomitmen kuat untuk mencapainya. Sebaliknya,

Seseorang dengan self-efficacy rendah akan lebih focus pada potensi kegagalan dan kesulitan

2. Fungsi Motivasi, yakni fungsi yang berkaitan dengan cara meningkatkan semangat belajar, mendorong ketahanan menghadapi tantangan, dan meningkatkan hasil kerja. Self efficacy membuat individu lebih gigih dalam bekerja keras, serta lebih tahan dalam menghadapi masalah. Penelitian mengungkapkan bahwa self-efficacy berperan dalam menentukan seberapa lama seseorang dapat bertahan dalam menghadapi rintangan (Farida, 2022).
3. Fungsi Afeksi, yakni sikap yang berhubungan dengan cara individu berpikir serta merespon situasi secara emosional. Self-efficacy berperan dalam membentuk pola pikir dan kondisi emosional individu. Individu dengan self-efficacy rendah sering merasa tidak mampu menghadapi suatu permasalahan dan sering menganggap permasalahan yang muncul lebih sulit dari kenyatannya. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy tinggi lebih percaya pada kompetisinya dan merasa tertantang ketika menghadapi permasalahan (Lipu, 2025).
4. Fungsi Selektif, yakni self-efficacy mempengaruhi aktivitas atau tujuang yang dipilih individu. Individu dengan self-efficacy tinggi memiliki minat yang besar dan aktif untuk keterlibatan, serta mampu bersosialisasi dengan baik, mereka cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dan menunjukkan usaha yang lebih kuat untuk mengatasinya. Di sisi lain, individu dengan self-efficacy rendah umumnya menarik diri, kurang terlibat dalam tugas yan ada, dan kurang berinteraksi. Mereka cenderung menerima hasil tanpa usaha mengubah situasi dengan upaya yang lebih keras (Agustian, 2025).

Dari penjelasan sebelumnya, tampak bahwa dalam self-efficacy terdapat beberapa proses yang dapat mempengaruhi individu saat menjalankan tugas tertentu. Berdasarkan uraian fungsi tersebut, dapat kita pahami bahwa self-efficacy memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan individu, karena self-efficacy memiliki pengaruh dan menentukan berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain: kemampuan untuk mengatasi stress, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan pencapaian dalam pekerjaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy

Tingkat self-efficacy setiap individu dalam melaksanakan sesuatu sangat berbeda-beda. Variasi ini, muncul karena terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi cara individu memandang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut (Agustian, 2025).

1. Pengalaman keberhasilan (*Mastery experiences*)

   Pengalaman keberhasilan sering disebut sebagai pengalaman menguasai suatu hal. Pengalaman dalam menguasai sesuatu merujuk pada kinerja di masa lalu. Pengalaman ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap self-efficacy individu. Secara umum, kinerja yang tidak memuaskan akan menurunkan self-efficacy orang tersebut. Semakin banyak keberhasilan yang di alami, maka semakin tinggi self-efficacy individu tersebut (Patmawati Dewi et al., 2025).

2. Pengalaman Individu lain (vicarious experiences)

   Pengelaman individu lain disebut juga model social. Ketika seseorang melihat orang lain meraih keberhasilan dengan kemampuan yang sama dalam melakukan suatu aktivitas, hal ini bisa memperkuat keyakinan terhadap dirinya. Sebaliknya, jika yang dilihat adalah kegagalan, maka

rasa percaya diri orang tersebut akan berkurang (Zamroni et al., 2024).

3. Persuasi social (social persuasion)

Persuasi merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan mempengaruhi serta meyakinkan individu lain. Persuasi sosial adalam penyampaian informasi tentang potensi seseorang melalui kata-kata dari orang yang berpengaruh, dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan yang dimilikinya cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang menerima dukungan verbal biasanya akan giat untuk meraih keberhasilan. Namun, Bandura menegaskan dampak dari persuasi sosial tidak terlalu signifikan, karena tidak memberikan pengalaman secara langsung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa persuasi sosial atau sugesti dapat dengan cepat memudar jika individu terus berada di situasi kegagalan berulang kali (Zulhijjah, 2023).

4. Keadaan fisiologis (physiological state)

Keadaan fisiologis adalah situasi dimana fisik seseorang yang mencakup rasa nyeri, kelelahan, dll, serta kondisi yang berkaitan dengan suasana hati, stress, dan seterusnya. Seseorang akan mengandalkan informasi tentang keadaan fisiologisnya untuk mengevaluasi kemampuannya. Keadaan fisiologis meliputi dimensi fisik dan emosional dari individu. Tekanan yang dialami dalam kedua dimensi ini bisa mempengaruhi self-efficacy seseorang dalam menyelesaikan tugas yang di hadapi. Ketika seseorang merasa lemah, cemas, atau tertekan, maka keyakinannya biasanya menurun, sebaliknya, saat kondisi fisik dan mental dalam keadaan baik.

Hal tersebut dapat memberikan efek positif bagi peningkatan self-efficacy (Imami, 2021).

Selain empat aspek di atas, tingkat tinggi atau rendahnya self-efficacy seseorang juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dijelaskan oleh Bandura, yaitu:

1. Budaya

   Budaya turut mempengaruhi self-efficacy melalui nilai, keyakinan, serta mekanisme pengaturan diri yang menjadi dasar individu dalam menilai dirinya. Faktor-faktor budaya tersebut tidak hanya berperan sebagai acuan evaluasi, tetapi juga menjadi konsekuensi dari keyakinan seseorang terhadap self-efficacy yang dimilikinya (Umami & Agustin, 2025).

2. Gender

   Bandura menyatakan bahwa gender memiliki peranan dalam tingkat self-efficacy individu. Beberapa penelitian menyebutkan perempuan cenderung memiliki self-efficacy lebih tinggi dalam menjalankan perannya dibandingkan laki-laki (Septiaji & Hasymi, 2021).

3. Karakteristik tugas yang di hadapi

   Tingkat kesulitan dari tugas dapat mempengaruhi cara individu menilai kemampuan dirinya. Semakin rumit tantangan yang dihadapi, semakin rendah penilaian individu terhadap kompetensinya. Sebaliknya, ketika seseorang menghadapi tugas yang lebih sederhana, maka penilaian terhadap kemampuan tersebut akan semakin tinggi (Hasanah, 2025).

4. Usaha eksternal

Usaha adalah tindakan secara serius dan terus menerus dalam menyelesaikan suatu perkara hingga mencapai hasil yang maksimal. Usaha ini dapat berkontribusi pada peningkatan self-efficacy, salah satunya melalui pemberian insentif yang berasal dari orang lain yang mencerminkan keberhasilan individu (SIAGIAN & VERONICA, 2024).

5. Posisi atau peranan individu dalam lingkungan

Seseorang dengan status yang lebih tinggi biasanya memiliki control yang lebih besar, sehingga self-efficacy yang dimiliki nya juga cenderung tinggi. Sebaliknya, individu dengan status lebih rendah umumnya mengalami control yang lebih terbatas, sehingga self-efficacy nya rendah.

6. Informasi mengenai kemampuan diri

Seseorang cenderung memiliki self-efficacy tinggi ketika mendapatkan informasi postif tentang kemampuannya. Sebaliknya, jika seseorang menerima informasi yang negative, maka self-efficacy yang dimiliki akan cenderung rendah (Asni, 2023).

d. Indikator self-efficacy

Bandura, menjelaskan bahwa self-efficacy individu diukur melalui tiga skala (dimensi) dasar, yaitu:

1. Dimensi Tingkat (Magnitude)

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu dalam menyelesaikan suatu tugas pada tingkat kesulitan tertentu. Dimensi tingkat dalam self-efficacy hanya mengategorikan kemampuan siswa berdasarkan tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Tingkat kesulitan dalam self-efficacy mencakup tugas-tugas yang memiliki kesulitan

rendah, menengah, sampai tugas yang sangat sulit, dan ini berpengaruh terhadap pilihan perilaku individu yang akan dijalankan atau yang akan dihindari. Ketika menghadapi tugas yang memiliki tingkat kesulitan, level self efficacy individu akan mempengaruhi kemampuannya dalam memenuhi tuntutan yang ada pada setiap tugas tersebut (Susanti, 2024).

Dimensi ini juga berdampak pada keputusan seseorang untuk mencoba atau menghindari tugas tertentu. Dalam hal ini, individu akan berusaha melakukan tindakan yang diyakininya bisa dilakukan dan menghindari tindakan yang melebihi kapasitasnya (Suyasa & Agung, 2024).

2. Dimensi kekuatan (Strength)

Dimensi kekuatan berkaitan dengan seberapa besar atau kecil kepercayaan seseorang terhadap kemampuan terhadap dirinya sendiri. Dimensi ini menunjukkan tekad yang kuat dalam diri Individu untuk melaksanakan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Individu dengan self-efficacy tinggi cenderung menunjukkan ketangguhan, bekerja lebih keras, dan tetap bersikap optimis meski menghadapi tantangan. Sebaliknya, individu dengan tingkat self-efficacy rendah dapat dengan mudah merasa frustasi ketika menghadapi hambatan-hambatan kecil dalam menyelesaikan suatu tugas. Dimensi ini juga terkait dengan tingkat kesulitan, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan suatu tugas, semakin berkurang keyakinan individu untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, dimensi ini mencerminkan kemampuan untuk bertahan lebih lama dan tidak mudah menyerahketika menghadapi kesulitan. Secara sederhana, dimensi kekuatan mengacu pada kepercayaan

individu dalam mempertahankan perilaku tertentu (Iskandar, 2023).

3. Dimensi generalisasi (Generality)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang percaya bisa menyelesaikan berbagai tugas atau bidang lainnya. Ketika menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar, seseorang biasanya memiliki keyakinan yang terbatas pada aktivitas tertentu. Dimana hasil positif dalam satu bidang dapat meningkatkan keyakinan individu di bidang lain. Dimensi generalisasi berhubungan dengan perilaku yang menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dapat terbatas pada satu aktivitas dan situasi tertentu, namun dapat pula mencakup berbagai jenis aktivitas dan kondisi yang berbeda. Dimensi ini merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang dapat berlaku dalam berbagai kondisi. Berdasarkan pemahaman diatas, tampak bahwa ketiga aspek self-efficacy saling terkait dan saling mendukung (Winata, 2022).

Dari penjelasan sebelumnya, tampak bahwa proses kognitif, motivasi, dan seleksi adalah beberapa proses yang dapat mempengaruhi sejauh mana individu mampu melaksanakan suatu tugas tertentu. Pengukuran self-efficacy siswa dalam penilitian ini disesuaikan dengan indicator yang dibuat oleh Edstin, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aspek dan Indikator Self-efficacy menurut Edstin

No	Aspek	Indikator
1.	Kognitif	Keyakinan diri dalam menyusun berbagai strategi untuk mencapai tujuan, serta keraguan yang muncul ketika merencanakan langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut.
2.	Motivasi	Kemampuan untuk mendorong diri sendiri melalui proses berpikir agar bertindak, menentukan pilihan atau keputusan yang mengarahkan individu pada pencapaian tujuan yang diharapkan.
3.	Afeksi	Kemampuan dalam mengelola berbagai emosi yang muncul dari dalam diri, serta kecakapan untuk mengendalikan rasa cemas yang dapat menghambat proses berpikir dalam mencapai tujuan.
4.	Seleksi	Kemampuan untuk menimbang dan memilih perilaku serta lingkungan yang paling sesuai, serta kecenderungan untuk menghindari situasi yang dianggap melampaui kapasitas diri.

Sumber: Mustika (2018, h.18)

e. Klasifikasi Self-efficacy

Self-efficacy dibedakan menjadi dua kategori, yaitu self-efficacy tinggi dan self-efficacy rendah. Terdapat beberapa perbedaan dalam pola perilaku orang dengan self-efficacy tinggi dan orang dengan self-efficacy rendah (Trisnawati & Indriani, 2023). Berikut ini adalah perbedaan antara orang dengan self-efficacy tinggi dan orang dengan self-efficacy rendah:

1. Self efficacy tinggi

   Individu dengan self-efficacy tinggi cenderung memilih terlibat secara langsung dalam suatu tugas demi mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Mereka memandang tugas yang menantang sebagai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Selain itu, mereka terus mengembangkan tujuan, meningkatkan komitmen, dan memperkuat usaha agar kemungkinan kegagalan dapat ditekan. Bagi mereka, kegagalan lebih dipahami sebagai hasil dari kurangnya usaha, pengetahuan, atau keterampilan(Yulita & Defrinal, 2025).

   Ciri-ciri yang umumnya menggambarkan individu dengan self-efficacy tinggi antara lain: (1) mampu menangani masalah secara efektif; (2) memiliki keyakinan akan keberhasilan ketika menghadapi hambatan; (3) memandang masalah sebagai tantangan, bukan sesuatu yang harus dihindari; (4) menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas; (5) percaya pada kemampuan diri; (6) mampu bangkit kembali dengan cepat setelah mengalami kegagalan; dan (7) mampu menikmati dan menghargai dirinya sendiri.

2. Self -efficacy rendah

Individu yang memiliki self-efficacy yang rendah cenderung memiliki keraguan tentang kemampuan mereka sendiri. Seringkali mereka memilih untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih mudah daripada yang sulit. Mereka lamban dalam membenahi kesalahan mereka dan tidak memikirkan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik. Mereka akan terlalu sibuk berpikir tentang kekurangan mereka saat menyelesaikan berbagai tugas. Mereka tidak percaya diri dan tidak akan bisa melakukan apapun meski mereka melakukannya dengan baik (Wijaya, 2024).

Ringkasnya, tabel berikut menunjukkan klasifikasi self-efficacy tinggi dan rendah menurut Bandura:

Tabel 2.2 Klasifikasi Self-Efficacy Tinggi dan Rendah Menurut Bandura

No	Self-efficacy tinggi	Self-efficacy rendah
1.	Aktif dalam memilih peluang yang paling menjanjikan	Pasif dan cenderung tidak mengambil inisiatif
2.	Mampu Mengelola situasi serta menghadapi rintangan	Menghindari tugas yang dianggap sulit
3.	Menetapkan tujuan dengan standar yang jelas	Menyusun harapan yang lemah dan tidak terarah
4.	Mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan tindakan	Fokus pada kelemahan diri sendiri

5.	Usaha dengan sungguh-sungguh dan konsisten	Tidak pernah berupaya secara nyata
6.	Menunjukkan Kreatifitas dalam memecahkan masalah	Mudah Menyerah dan kehilangan motivasi
7.	Menjadikikan pengalaman sebelumnya sebagai pelajaran	Menyalahkan masa lalu karena ketidakmampuan
8.	Membayangkan keberhasilan	Cemas, tertekan, dan tidak berdaya
9.	Mengurangi stres	Mencari alasan untuk kegagalan

Sumber : Hasanah (2019, h.533)

2.1.2 Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Masalah Matematika

Setiap orang pasti menghadapi masalah yang harus diselesaikan. Masalah merupakan kondisi yang dihadapi individu atau kelompok yang membutuhkan solusi tapi mereka belum memiliki cara yang jelas untuk menemukan solusinya. Masalah yang timbul bisa memberi dampak baik atau buruk, tergantung pada cara individu menangani masalah tersebut. Dampak positif akan muncul jika seseorang menyadari apa yang telah mereka lakukan. Sementara dampak negative dapat terjadi jika hal itu membawa mereka pada kemunduran. Dari segi karakteristiknya, masalah tidak dapat dihindari, tetapi bisa diatasi. (Elsabrina et al., 2022). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan sebuah pengetahuan yang menelaah struktur abstrak dengan menalar logika dalam sebuah pernyataan yang disertai bukti bukti (Herizal et al., 2020).

Sehubungan dengan hal ini, dalam matematika juga ada tantangan yang perlu dihadapi. Menurut Lidinilah tantangan matematika merupakan soal yang disajikan dalam bentuk yang tidak biasa, seperti cerita, penggambaran suatu fenomena, atau gambar teka-teki (Pane, 2024). Tantangan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih kemampuan intelektual mereka (seperti memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mendapatkan hasil) dari setiap tantangan yang diterima. Berikut adalah jenis-jenis tantangan matematika:

1. Translasi, yaitu masalah yang muncul dalam situasi sehari-hari yang memerlukan pengubahan dari bentuk verbal ke dalam konsep matematika untuk diselesaikan.
2. Aplikasi, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan tantangan dengan memanfaatkan keterampilan dan cara yang sesuai dengan matematika.
3. Proses, ini sering digunakan untuk membuat urutan langkah-langkah, merumuskan pola, dan merancang strategi khusus dalam menghadapi suatu masalah. Jenis masalah ini dapat membantu peserta didik untuk melatih kemampuan mereka untuk mencari solusi, sehingga mereka akan lebih terbiasa untuk memakai strategi tersebut (Budi & Ilmi, 2022).
4. Teka-teki, biasanya sering dipakai untuk hiburan, agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Masalah rutin adalah jenis masalah yang sering dihadapi peserta didik selama pembelajaran dan biasanya diselesaikan peserta didik dengan cara yang sudah dikenal (Syahada et al., 2022). Soal rutin melibatkan penerapan metode matematika yang telah diajarkan sebelumnyaMasalah matematika terdiri dari berbagai jenis yang dapat membedakan satu masalah dengan masalah lainnya. Secara umum, terdapat dua kategori masalah dalam pembelajaran matematika, yakni masalah rutin dan masalah

non-rutin.. Sebaliknya, dalam masalah non-rutin, diperlukanpenalaran yang lebih ekstra untuk menemukan prosedur yang tepat. Jenis masalah non rutin sering muncul ketika seseorang yang memecahkan masalah tidak dapat langsung menemukan cara mendapatkan jawaban yang tepat. Masalah non-rutin lebih rumit dibandingkan dengan masalah rutin. Sehingga prosedur atau metode untuk menyelesaikannya tidak dapat muncul dengan mudah dan memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi (I. A. Putri et al., 2023).

Masalah matematika sering kali muncul dalam bentuk pertanyaan yang tidak memiliki solusi yang jelas, sehingga seseorang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk menyelesaikannya. Polya menambahkan bahwa jika siswa memiliki kemampuan dan keinginan untuk menyelesaikannya, masalah matematika tidak akan menjadi kendala (Fitri & Aryani, 2024).

b. Definisi Pemecahan Masalah Matematika

Secara esensial, matematika dan pemecahan masalah merupakan hal yang terikat. Pemecahan diartikan sebagai metode, proses, atau tindakan untuk memecahkan suatu hal. Dalam konteks matematika, pemecahan masalah adalah kegiatan menemukan jawaban dari persoalan yang ada, dengan memanfaatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pemecahan masalah memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika.Lester menyatakan bahwa "pemecahan masalah merupakan inti dari matematika", yang menunjukkan bahwa pemecahan masalah adalah pusat dari matematika. Pengertian "inti" disini merujuk pada pemecahan masalah yang didalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mempelajari subjek materi semata, tetapi juga menekankan siswa pada Teknik keterampilan berpikir. Lesh mengartikan pemecahan masalah

sebagai sebuah pendekatan untuk berpikir, melakukan analisis, dan penalaran dengan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang relevan dengan isu yang dihadapi. Selain itu, Anderson menyebutkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang meemrlukan proses analisis, interpretasi, penalaran, prediksi, evaluasi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan realitas di dunia nyata, bahwa kemampuan pemecahan maslah adalah proses penerapan pengetahuan yang ada dalam konteks bary yang membutuhkan pemikiran kritis (Dwi Erna Novianti, 2021).

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dijelaskan sebagai proses penerapan ilmu matematika yang sudah dipelajari kedalam kondisi yang belom ditemui sebelumnya. Selain itu, pemecahan masalah dalam matematika lebih difokuskan pada soal non-rutin yang memerlukan usaha lebih besar untuk menyelesaikannya. Soal non-rutin menuntut siswa untuk menghadapi situasi yang belum pernah siswa alami sebelumnya. Dengan hadirnya soal-soal tersebut, diharapkan mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pola piker mereka dan berusaha lebih baik dalam mencari solusinya. Kegiatan ini termasuk elemen penting saat proses belajar matematika.sejalan dengan itu, pemecahan masalah dalam matematika juga ditekankan oleh NCTM yang menyatakan bahwa matematika tidak bisa terpisahkan dari pemecahan masalah, karena keduanya saling terkait satu sama lain (Rangkuti et al., 2020).

Sebenarnya, proses penyelesaian masalah matematika, sering terjadi ketika pertanyaan guru yang diberikan kepada siswa memenuhi syarat untuk pemecahan masalah matematika. Fung dan Roland mengemukakan beberapa syarat untuk soal matematika yang bagus untuk siswa, yakni:

1. Membutuhkan lebih dari satu cara untuk penyelesaiannya.

2. Bisa diselesaikan menggunakan berbagai cara atau pendekatan.
3. Memakai Bahasa yang padat dan tidak menimbulkan kebingungan.
4. Menarik, serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
5. Memuat konsep matematis yang factual, sehingga dapat memperbanyak wawasan matematika siswa.

NCTM mengusulkan agar pemecahan masalah matematika menjadi focus utama dalam pelajaran matematika, dan sebaiknya dilakukan pada semua tingkat Pendidikan. Siswa diharapkan mandiri dalam mencari solusi atas masalah serta ilmu matematika, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang berati. Untuk menilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, biasanya dilaknsanakan melalui soal berbentuk esai. Pada umumnya, soal esai mampu membuat siswa memberikan jawaban secara keseluruhan dengan penjelasan, penalaran, dan cara-cara yang sesuai. Dengan soal-soal esai tersebut, siswa menjadi terbiasa mengasah keterampilan pemecahan masalah, menyusun dan mengemukakan ide dan menarik kesimpulan dari jawaban tersebut. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki dan melatih kemampuan dalam menyeleaikan masalah matematika dengan bertahap, supaya mereka dapat menangani berbagai tantangan (Siahaan & Surya, 2020).

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika memiliki beberapa indicator yang bisa dikembangkan, sebagaimana diungkapkan oleh Polya. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan yang dilalui siswa, yaitu:

1. Memahami mmasalah (*Understanding the problem*)

   Langkah awal yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah adalah memahami masalah itu sendiri. Proses pemahaman masalah penting bagi keberhasilan dalam

menemukan Solusi (Aprina et al., 2024). Pada tahap ini, siswa harus mengerti maksud dari pertanyaan yang diberikan. Memahami masalah dapat dilakukan dengan beberapa langkah:

1) Mendalami kondisi masalah
2) Memilih fakta yang relevan
3) Menganalisis hubungan antar fakta
4) Merumuskan pertanyaan tentang masalah
5) Mencatat hal yang diketahui dan tujuan yang akan dicapai dari rumusan masalah tersebut

2. Menyusun rencana penyelesaian masalah (*Devising a plan*)

Ketika merencanakan solusi untuk suatu permasalahan, siswa perlu menguasai materi yang telah diajarkan agar mereka bisa merancang rencana penyelesaian dengan yakin. Jika pemahaman konsep siswa kuat, makai a dapat mengaitkan data dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga mempermudah dalam menyelesaikan masalah matematika. Wheeler menyebutkan sejumlah strategi untuk merancang penyelesaian masalah, yakni sebagai berikut:

1) Membuat model matematika yang terdapat dalam masalah
2) Mencari pola
3) Merumuskan masalah
4) Menerapkan penalaran
5) Menyederhanakan masalah
6) Memakai rumus yang sesuai
7) Memanfaatkan informasi yang ada untuk mendapatkan informasi baru
8) Mengimplementasikan rencana penyelesaian masalah (*Carrying out the plan)*

Dalam tahap ini, rencana yang sudah disusun akan dilaksanakan sesuai dengan metode penyelesaian yang telah ditentukan. Pada tahap ini, Pengalaman dalam menyelesaikan masalah sangat penting. Melaksanakan rencana penyelesaian masalah akan lebih mudah jika siswa telah membuat rencana penyelesaian yang tepat. Dalam membuat diagram, tabel, atau langkah-langkah pelaksanaan, dianjurkan untuk dilakukan dengan teliti agar siswa tidak merasa bingung selama proses pelaksanaan rencana (Kania & Ratnawulan, 2022).

3. Mereview kembali (*Looking back*)

Dalam tahap ini, siswa memeriksa dan mempertimbangkan langkah-langkah serta tujuan yang telah dicapai. Kemudian, siswa merumuskan penyelesaian yang selaras dengan masalah yang ada. Saat belajar matematika, siswa sering menganggap bahwa hasil akhir adalah tujuan utama dalam menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru (Irianti, 2020). Namun sebenarnya, focus utamanya adalah proses untuk mendapatkan hasil akhir dari tugas yang diberikan oleh guru. Guru perlu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika selama pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap mereview kembali, yakni sebaga berikut:

1) Memvertivikasi data yang telah diidentivikasi
2) Mengevaluasi semua perhitungan yang sudah dilakukan
3) Mempertimbangkan keakuratan penyelesaian
4) Menilai berbagai alternatif penyelesaian
5) Memastikan pertanyaan tersebut telah terjawab dengan baik

Disamping Krulik, Rudnick, Milou, dan Polya, beberapa ahli lainnya juga telah menyusun beberapa

tahapan dalam menyelesaikan masalah, salah satunya adalah John Dewey pada tahun 1993. Untuk mempermudah pemahaman mengenai tahapan dalam menyelesaikan masalah, berikut tabel yang berisi tahapan-tahapan penyelesaian masalah menurut para ahli:

Tabel 2.3 Perbandingan Tahapan Penyelesaian Masalah Menurut Polya, John Dewey, serta Krulik dan Rudnick

George Polya	John Dewey	Krulik dan Rudnick
Memahami permasalahan	Menghadapi permasalahan	Membaca dan berpikir
Menyusun rencana penyelesaian	Mengenali dan mendefinisikan permasalahan	Mengeksplorasi serta merencanakan
Melaksanakan rencana penyelesaian	Mencari beberapa solusi	Memilih strategi
Meninjau kembali	Memperkirakan konsekuensi	Mencari jawaban
		Refleksi dan pengembangan

Sumber : Sitanggung (2017, h. 15)

Berdasarkan informasi yang ada, tampak ada kesamaan pendangan diantara beberapa pakar mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah, serta melakukan refleksi mengenai masalah tersebut. Melihat penjelasan mengenai langkah-langkah penyelesaian

masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tahapan yang dikemukakan oleh Polya mencakup rincian langkah yang seharusnya terdapat dalam proses penyelesaian masalah, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mencapai hasil yang akurat. Polya menyajikan tahapan demi tahapan dengan dengan cara sederhana dan terperinci, sehingga siswa dapat mengarahkan kemampuannya dalam berpikir dan mencari Solusi (August & Ramlah, 2021). Dalam penelitian ini, tahapan yang dipakai adalah tahapan yang dikemukakan oleh Polya yang secara umum dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.4 Tahapan Penyelesaian Masalah Menurut Polya Beserta Indikator

No	Tahap Penyelesaian Masalah	Indikator
1	Memahami masalah	Siswa dapat memahami maksud dan tujuan soal secara komperhensif
2	Menyusun rencana penyelesaian	Siswa mampu memilih metode penyelesaian yang tepat
3	Mengimplementasikan rencana penyelesaian	Siswa mampu menggunakan metode

		penyelesaian yang tepat
4	Mereview kembali	Siswa mampu memeriksa kembali ketepatan jawabannya

Sumber : Argarini (2018, h.95)

Beberapa pakar telah menyusun beberapa indikator dalam proses penyelesaian masalah yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran matematika, diantaranya NCTM mendefinisikan indikator pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Menciptakan pengetahuan matematika yang baru lewat penyelesaian masalah
2. Menggunakan dan mengadaptasi beragam stratgi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah
3. Menangani masalah yang muncul dalam bidang matematika
4. Mengawasi dan merenungkan proses pemecahan masalah dalam matematika

Berdasarkan penjelasan diatas, pemecahan masalah matematika dapat dipahami sebagai suatu proses dimana seseorang menerapkan kemampuan berpikir, menganalisis, dan menalar dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, siswa diharapkan dapat menemukan solusi atas permasalahan matematika. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran,

siswa didorong untuk melaksanakan setiap langkah pemecahan masalah secara tepat dan efektif. (Duha & Harefa, 2024).

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan aspek krusial yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika. Meskipun demikian, kondisi nyata di lapangan memperlihatkan bahwa keterampilan tersebut masih berada pada tingkat yang rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa ketika harus menentukan langkah penyelesaian suatu persoalan matematis. Padahal, bagi siswa, kepercayaan diri memegang peranan penting dalam menghadapi beragam jenis tugas yang menuntut ketelitian dan keberanian dalam mengambil keputusan. (Rambe & Afri, 2020). Rasa percaya diri ini dikenal dengan sebutan self-efficacy

c. Self-efficacy siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika

Penyelesaian masalah matematika dimaknai sebagai proses aktif dalam mencari solusi ketika metode penyelesaiannya tidak diketahui diawal dan membutuhkan pemikiran yang kritis (Ismaimuza, 2025). Sebuah soal dapat dianggap masalah bagi siswa jika memperhatikan beberpaa poin berikut:

1. Siswa tidak familiar dengan soal yang diberikan
2. Siswa diharuskan mampu mengatasinya
3. Siswa memiliki kemauan untuk menyelesaikannya

Secara sederhana, sebuah soal akan menjadi masalah hanya apabila soal tersebut menghadirkan tantangan yang tidak bisa diselesaikan dengan prosedur

yang sudah dikenal oleh siswa. Dalam menilai pentingnya pemecaham masalah matematika bagi siswa, terdapat beberapa aspek yang diperlukan, salah satunya adalah kepercayaan diri atau self-efficacy(Syadiah & Hamdu, 2020).

Terkait dengan pemecahan masalah, siswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung dapat menyelesaikan masalah dengan baik, sedangkan siswa dengan self-efficacy rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatasi maslaah tersebut (Ghimby, 2024). Merujuk pada sumber yang sama, collins menyatakan bahwa siswa dengan keterampilan matematika dan tingkat self-efficacy yang tinggi dapat lebih cepat dalam merumuskan strategi serta menyelesaikan masalah. Mereka cenderung memilih untuk mencoba kembali soal-soal yang belum berhasil dipecahkan sebelumnya, dan mereka dapat melaksanakannya dengan lebih tepat dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan matematika setara, tetapi meragukan kepercayaan diri mereka. Berikut adalah indicator yang digunakan untuk mengukur self-efficacy dalam pemecahan masalah berdasarkan indicator polya:

1) Percaya pada kemampuan diri untuk menemukan cara mencapai target
2) Ragu dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai target
3) Mampu memberikan dorongan kepada diri sendiri untuk bertindak
4) Mengambil keputusan guna mencapai hasil yang diinginkan
5) Dapat mengatasi emosi yang timbul dari diri sendiri

6) Mampu mengendalikan kecemasan yang mengganggu proses berpikir dalam mencapai target
7) Dapat memberi pertimbangan dengan baik dalam memilih perilaku dan lingkungan
8) Menghindari situasi yang dianggap melampaui kapasitas pribadi

Tabel dibawah ini menggambarkan indikator pemecahan masalah yang digunakan untuk mengukur self-efficacy siswa:

Tabel 2.5 Indikator Pemecahan Masalah Berdasarkan Tahapan Polya dalam Mengukur Self-Efficacy

No	Tahap Pemecahan Masalah Polya	Indikator dalam Self-efficacy
1	Memahami Masalah *(Understanding the problem)*	- Siswa mampu mengidentifikasi syarat yang cukup dan perlu untuk masalah. - Siswa dapat mengulangi isi masalah dalam Bahasa mereka sendiri.
2	Membuat Rencana Pemecahan *(Divising a plan)*	- Siswa dapat memahami hubungan antara kebutuhan cukup dan kebutuhan perlu. - Siswa dapat menggunakan semua informasi penting tentang permasalahan yang ada.

3	Melaksanakan Rencana Pemecahan *(Carrying Out the plan)*	- langkah-langkah penyelesaian dapat digunakan dengan benar oleh siswa - Siswa dapat menerapkan algoritma dan menjawab soal dengan tepat.
4	Melihat kembali *(Looking Back)*	- siswa dapat menggunakan kembali informasi untuk memastikan bahwa jawaban mereka benar.

Sumber : Mustika (2018, h.19)

2.1.3 Gender

a. Definisi Gender

Istilah gender pertama kali dikemukakan oleh Robert stoller, seorang professor psikiatri dari Amerika di UCLA. Para Istilah *gender* berasal dari bahasa Inggris yang berarti perbedaan jenis kelamin. Banyak orang menganggap gender sama dengan seks. Gender didefinisikan sebagai "perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku" dalam Webster's new World Dictionary. Menurut Eckert dan McConnell, seks merupakan pembagian Biologis mengacu pada perbedaan yang didasarkan pada kemampuan reproduksi, sedangkan gender merupakan aspek sosial yang berkaitan dengan seks biologis. Seks dibedakan menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan, dengan masing-masing memiliki karakteristik fisik yang khusus dan tidak dapat diukur satu sama lain. Jenis kelamin pria selalu dihubungkan dengan karakteristik maskulin, sedangkan jenis kelamin wanita. Secara umum, para pakar

membedakan antara konsep gender dan seks. Gender dan seks berbeda dalam hal dimensi. Gender mengacu pada aspek sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan istilah "seks" atau jenis kelamin mengacu pada aspek biologis mereka (Effendi, 2022).

Dari uraian tentang gender dan seks diata, dapat disimpulkan bahwa gender adalah produk kontruksi manusia yang berlandaskan pada aspek sosial dan budaya mengenai laki-laki atau perempuan. Sedangkan seks adalah pengelompokkan jenis kelamin yang didasarkan pada aspek biologis dan bersifat tetap. Berikut adalah penjelasan mengenai perbedaan antara gender dan seks:

Tabel 2.6 Perbedaan Konsep Gender dan Seks

No	Gender	Seks (jenis kelamin)
1	Bisa bertransformasi	Tidak dapat bertransformasi
2	Dapat dipertukarkan	Tidak dapat dipertukarkan
3	Bergantung pada musim	Waktu berlaku selamnya
4	Bergantung pada budaya	Berlaku dimana saja
5	Bukan sifat bawaan (hasil masyarakat)	Sifat bawaan (ciptaan tuhan)

Sumber : Sasongko (2009, h. 7)

Setelah mempelajari semua ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa gender merupakan konstruksi sosial yang sesungguhnya bukanlah sifat bawaan sejak lahir. Gender dapat berubah dan berkembang sesuai dengan konteks tempat, waktu, era, suku, ras, budaya, status sosial, agama, negara, ideologi, politik, hukum, dan kondisi ekonomi. (Dalimoenthe, 2021).

b. Orientasi Gender

Borientasi gender mencakup dua model, yaitu maskulinitas dan feminitas. Maskulinitas dan feminimitas didefinisikan sebagai sifat-sifat yang dapat dipercaya dan dibentuk oleh budaya sebaga ciri-ciri ideal bagi laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminism). Berikut adalah pembagian orientasi gender:

1. Tipe seksual (*Sex-typed*)

   Laki-laki yang dikategorikan sebagai seks-typed menunjukkan silai maskulinitas yang tinggi dan feminimitas yang rendah. Sebaliknya, perempuan yang dikategorikan sex-typed menunjukkan nilai femintas tinggi dan maskulinitas yang rendah.

2. Cross-sex-typed

   Cross-sex-typed adalah fenomena keterbalikan dari sex-typed, dimana laki-laki memiliki skor feminitas yang tinggi dan maskulinitas yang rendah, sedangkan perempuan memiliki feminitas yang rendah dan maskulinitas yang tinggi.

3. Androgini

   Androgini adalah kombinasi sifat maskulin dan feminism yang seimbang atau netral. Ekspresi ini tidak terbatas pada satu kategori gender. Istilah androgini digunakan untuk menggambarkan dua karakter peran yang sama secara bersamaan (Ramadhan, 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penjelasan mengenai penelitian sebelumnya terkait dengan isu yang sedang diteliti dan bisa dijadikan sebagas referensi untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebuah analisis atau kemajuan dari penelitian yang telah ada.(Sari et al., 2025). Berikut adalah tabel penelitian terdahulu dalam penelitian ini

Tabel 2.7 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link jurnal atau skripsi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ikha Yuliati & Fatimatus Zahrah, (2023), Analisis Gender TerhadasSelf-efficacy dan Math Anxiety Siswa	https://drive.google.com/file/d/15MQAiGqplSZueLBlpOPCRXIRZC9ePvH9/view?usp=sharing	Mengetahui apakah terdapat perbedaan self-efficacy dan math anxiety siswa SD berdasarkan gender	Kuantitatif (Kausal Komparatif)	Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat self-efficacy maupun math anxiety berdasarkan gender.	Menggunakan self-efficacy, dengan meninjau aspek gender, serta menggunakan metode kuantitatif	Focus utama dalam penelitian ini menguji self-efficacy dan Math Anxiety sedangkan penelitian saya menguji self efficacy terhadap kamampuan

	Sekolah Dasar.						pemecahan masalah.
2	Adi Cahyo Pangestu & Siti Muthmainnah, (2023)	https://drive.google.com/file/d/1gEBuCOwMYdr98h8RI950a6CdK-pkQRew/view?usp=sharing	Untuk mendeskripsikan tingkat self-efficacy siswa SMA dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari beberapa indikator seperti: keyakinan dalam mengerjakan tugas, keyakinan dalam	Deskriptif Kualitatif	Self-efficacy siswa tergolong kategori sedang, dan siswa memiliki keyakinan cukup baik dalam mencoba menyelesaikan soal, namun masih ragu-ragu saat menghadapi soal yang sulit.	Meneliti self-efficacy dan ditinjau dari segi gender, Dan membahas bagaimana self-efficacy mempengaruhi performa siswa dalam matematika	Penelitian ini focus menganalisis self-efficacy dan berbentuk kualitatif deskriptif

			memahami materi,				
3	Muhaimina Saadah, (2022), Analisis self-efficacy Matematis terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Segi Gender.	https://drive.google.com/file/d/1GDdhd1_0V2YOrGUTqmQEFFUm7N7W3Avp/view?usp=sharing	Menganalisis Self-efficacy matematis berperan penting dalam kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pengaruh	Kualitatif deskriptif	Sebagian besar siswa memiliki self-efficacy yang tinggi tanpa perbedaan gender yang signifikan	Sama-sama meneliti self-efficacy dan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan meninjau gender sebagai pembeda.	Penelitian ini tidak meneliti pengaruh, hanya deskripsi.

			self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh setiap siswa ditinjau dari segi gender.				
4	Khilmatun Nisa, (2023), Pengaruh Self Efficacy Terhadap	https://drive.google.com/file/d/1XKxvyh1q-VurlaJOTSy92tpNk67E83	Mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh self efficacy terhadap kemampuan penalaran	Kuantitatif dengan metode survei)	Self efficacy berpengaruh **9,5%** terhadap kemampuan penalaran matematis;	Sama-sama meneliti hubungan/pengaruh self efficacy terhadap	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei

	Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Cilacap	Gj/view?usp=sharing	matematis siswa kelas VIII MTs N 1 Cilacap.		sisanya 90,5% dipengaruhi variabel lain.	kemampuanpenalaran matematis; menggunakan pendekatan kuantitatif.	dan tanpa meninjau dari segi gender.
5	Nur Anisa Syam, (2025), Pengaruh Self-efficacy dan Minat Belajar terhadap Kemampuan pemecahan Masalah	https://drive.google.com/file/d/1OEApsL-r06UaZQMPSo1dDH1bxzCgWUpM/view?usp=sharing	Mengetahui Pengaruh Self-efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kuantitatif (Ex post facto & Regresi Linier sederhana)	Terdapat pengaruh signifikan Self-efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Subjek Sama-sama meneliti pengaruh self-efficacy terhadap pemecahan masalah.-	Penelitian ini hanya menguji hubungan self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis tanpa

	Matematis Siswa MAN 1 Bone.						meninjau aspek gender

Sumber: Olahan peneliti

2.3 Kerangka Konseptual

Kemampuan dalam memecahkan masalah matematika menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh peserta didik guna memenuhi tuntutan kurikulum serta mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan di zaman modern. Namun demikian, sejumlah siswa masih menghadapi kesulitan dalam berbagai tahap proses, mulai dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menentukan strategi yang tepat, hingga membuat kesimpulan secara akurat. Situasi ini mengindikasikan bahwa selain aspek kognitif, terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi efektivitas pembelajaran matematika. (Setiawati et al., 2024).

Salah satu faktor psikologis yang dianggap memiliki kontribusi besar adalah self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Bandura menjelaskan bahwa self-efficacy memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan berperilaku. Siswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi biasanya tampil lebih percaya diri, gigih, serta cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi persoalan matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki self-efficacy rendah lebih mudah ragu, cemas, dan cepat menyerah sehingga berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (Hidayanti, 2023).

Dengan merujuk pada teori Bandura dan berbagai temuan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa self-efficacy memberikan pengaruh sikap positif dalam diri peserta didik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan berbagai permasalahan matematis. Semakin tinggi keyakinan diri siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami masalah, merencanakan langkah penyelesaian, dan menyelesaikan soal pemecahan masalah. Selanjutnya, variabel

gender ikut dipertimbangkan karena sejumlah penelitian menunjukkan adanya potensi perbedaan self-efficacy maupun kemampuan matematis antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya memfokuskan diri pada pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga mengkaji perbedaan kemampuan tersebut berdasarkan gender (Hamid, 2025).

Hubungan antarvariabel tersebut menjadi dasar bagi perumusan hipotesis penelitian, yaitu:

1. ada keterkaitan antara tingkat self-efficacy dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah matematis,
2. terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis apabila dianalisis berdasarkan gender.

Untuk menguji kedua dugaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi guna melihat pengaruh self-efficacy, serta uji komparatif untuk menilai perbedaan kemampuan berdasarkan gender. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa self-efficacy berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel dependen, sementara gender diposisikan sebagai variabel pembanding (Andriani et al., 2025).

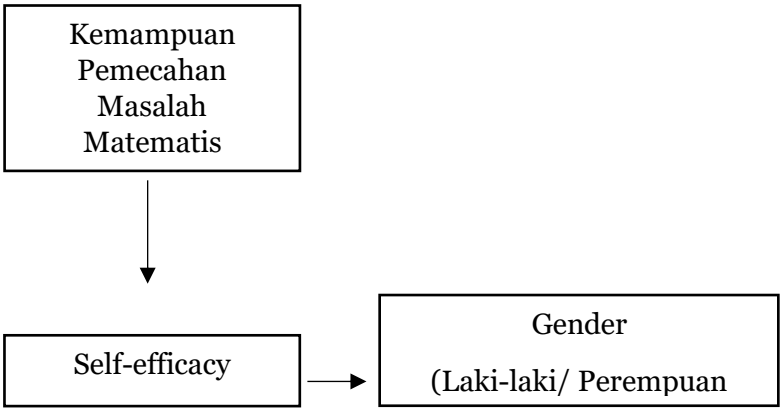

2.4Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Statusnya disebut sementara karena kesimpulan yang diajukan masih bertumpu pada teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh temuan empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan(Sijal, 2024). Adapun Rumusan hipotesis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_1: Terdapat pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

H_0: Tidak terdapat pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

Hipotesis 2

H2: Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan perempuan.

Ho: Tidak Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan perempuan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen, dan jenis penelitian yang digunakan adalah ex-post facto dan korelasional. Penelitian ini disebut sebagai ex-post facto karena peneliti tidak memberikan manuipulasi kepada subjek penelitian. Sebaliknya, peneliti melihat variabel yang sudah ada pada peserta didik, yaitu tingkat kepercayaan diri matematis dan kemampuan memecahkan masalah matematis. Penelitian ini juga bersifat korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu kepercayaan diri matematis, dan variabel terikat, yaitu kemampuan memecahkan masalah matematis. Oleh karena itu, desain penelitian ini membuat hubungan antarvariabel jelas dan memungkinkan untuk menganalisis pengaruh dan perbedaan masing-masing secara statistik (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah pada kelas 1 Ulya yang beralamat di jalan PP. Darussalam, Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pemilihan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki kekhasan dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan observasi awal, masih terdapat perbedaan tingkat self-efficacy siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada materi pecahan. SPM Ulya Al-Amiriyyah juga memiliki komposisi siswa laki-laki dan perempuan yang memungkinkan dilakukannya analisis berdasarkan gender. Dengan demikian, lokasi ini relevan

dan mendukung tujuan penelitian yang mengkaji pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran tahun 2025/2026.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang dipilih peneliti adalah semua siswa kelas 1 Ulya Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyya tahun pelajaran 2025/2026 yang mencakup 3 kelas dan jumlah keseluruhan yaitu 63 peserta didik, yang mana peserta didik laki-laki berjumlah 47 siswa dan peserta didik peremuan berjumlah 16 siswa. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas 1 Ulya SPM Ulya Al-Amiriyyah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Gender
1	1 A Ulya	20	Laki-laki
2	1 B Ulya	27	Laki-laki
3	1 C Ulya	16	Perempuan
Jumlah siswa laki-laki		47 Siswa	
Jumlah siswa perempuan		16 siswa	
Jumlah keseluruhan siswa kelas 1 Ulya		63 siswa	

Sumber : Olahan Peneliti

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang dijadikan subjek penelitian untuk mewakili karakteristik populasi (Hutami, 2024). Untuk menghitung jumlah keseluruhan sampel penulis menggunakan Tabel Krejcie & Morgan, yang menyatakan bahwa untuk populasi sebanyak 63 Peserta didik, ukuran yang sampel yang direkomendasikan adalah 56 siswa. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan 56 peserta didik kelas 1 Ulya SPM Ulya sebagai sampel penelitian. Berikut adalah tabel Krejcie & Morgan:

Tabel 3.2 Cuplikan Tabel Krejcie & Morgan untuk Penentuan Sampel

N (Populasi)	S (Sampel)
10	10
15	14
20	19
25	24
30	28
35	32
40	36
45	40
50	44
55	48
60	52
63	56

65	56

Sumber : Tabel Krejcie&Morgan (1970)

3.4Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling, tepatnya Proportionate Stratified Random Sampling. Metode ini Disebut probability karena setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dan proses pemilihan dilakukan secara acak sehingga terhindar dari subjektivitas peneliti. Teknik Stratified Random Sampling dipilih karena populasi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas 1 SPM Ulya(Asrulla et al., 2023).

Dalam menentukan jumlah sampel pada setiap kelompok, digunakan alokasi proporsional agar sampel yang diambil mencerminkan proporsi populasi secara akurat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 peserta didik, dengan tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% atau 0,05. Rumus pengambilan sampel bertingkat yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_I}{N}\, n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)

n = jumlah solusi sampel

N_I = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah seluruh populasi

Tabel 3.3 Perhitungan Alokasi Sampel Berdasarkan Gender

No	Gender	Perhitungan	Jumlah Peserta didik (sampel)
1	Laki-laki	$n_i = \frac{47}{63} \times 56 = 41.78 \approx 42$	42 Siswa
2	Perempuan	$n_i = \frac{16}{63} \times 56 = 14{,}22 \approx 14$	14 Siswa

Sumber : Olahan Peneliti

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 peserta didik, yang terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dapat dipahami sebagai aspek yang menunjukkan perubahan nilai dan dapat diamati ataupun diukur sehingga memungkinkan untuk dianalisis secara sistematis. Keberadaan variabel membantu peneliti menata data yang diperoleh serta menarik kesimpulan berdasarkan perbedaan maupun dinamika nilai yang muncul dari variabel tersebut.Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). (Komariah et al., 2024).

1. Variabel bebas (X)

   Variabel bebas merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas yang dikaji adalah self-efficacy(Akbar et al., 2023).

2. Variabel terikat (Y)

   Variabel terikat adalah variabel yang mengalami

pengaruh atau perubahan akibat adanya variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang diamati adalah kemampuan pemecahan masalah matematika.(Fajri et al., 2022).

3. Variabel Moderator (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang berfungsi memisahkan subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok tertentu, sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis komparatif antar kelompok tersebut. Pada penelitian ini, variabel moderator yang digunakan adalah gender, yang diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Variabel ini tidak berperan sebagai penyebab maupun akibat, melainkan digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah berdasarkan perbedaan gender. (Royan, 2025).

3.6 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana sebuah instrumen dapat mengukur aspek yang memang dimaksud untuk diukur. Singkatnya, validitas mencerminkan sejauh mana alat ukur tersebut akurat dan tepat dalam merepresentasikan variable penelitian. Pengujian menggunakan metode Product Moment Pearson melalui program SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05. (Zayrin et al., 2025).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dan tetap stabil ketika diujikan berulang kali pada kondisi yang relatif sama.Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah secara signifikan pada setiap penggunaan (Arbeni et al., 2025).

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah uji Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji ini difokuskan untuk mengukur konsistensi internal dari seluruh item yang terdapat pada instrumen *self-efficacy* matematis serta kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan berkisar antara 0 hingga 1, di mana instrumen dianggap memenuhi syarat reliabilitas jika memperoleh nilai minimal 0,70. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan konsisten. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas ini menjadi aspek krusial guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya serta mampu memperkuat validitas keseluruhan hasil penelitian (WAHYUNI, 2023).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistic yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau tidak. Distribusi normal ini menjadi asumsi fundamental dalam berbagai analisis statistik parametrik, seperti uji-t, ANOVA, dan regresi. Dengan melaksanakan uji normalitas, peneliti

dapat menentukan apakah data layak dianalisis menggunakan metode parametrik atau perlu menggunakan teknik non-parametrik (Nurhaswinda et al., 2025).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) dari uji tersebut lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai p-value berada di bawah angka 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Temuan dari uji normalitas ini menjadi landasan penting dalam menentukan pendekatan analisis statistik yang sesuai, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ahadi & Zain, 2023).

3.7 Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk skala interval. Pemilihan data kuantitatif dilakukan karena penelitian ini bertujuan mengukur tingkat self-efficacy, kemampuan pemecahan masalah matematis, serta variabel moderasi berupa gender yang seluruhnya dapat dianalisis menggunakan pendekatan numerik. Penggunaan skala interval tepat digunakan karena angket yang dipakai menghasilkan skor dengan jarak antar nilai yang setara, sehingga memungkinkan penerapan berbagai teknik analisis statistik parametrik, seperti uji regresi, uji perbedaan, dan uji korelasi (Imaroh et al., 2021).

Ditinjau dari dimensi waktunya, penelitian ini memanfaatkan data silang tempat (*cross-sectional*). Artinya, pengumpulan data dilakukan hanya pada satu titik waktu dari

kelompok responden yang berbeda, yakni siswa kelas 1 Ulya SPM Ulya Al-Amiriyyah pada tahun ajaran 2025/2026. Penggunaan desain *cross-sectional* dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu, tetapi ingin melihat keterkaitan antar variabel pada satu periode pengukuran tertentu (Nurunnisa et al., 2022).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui instrumen penelitian, yaitu angket self-efficacy serta tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu, informasi mengenai gender siswa juga didapatkan secara langsung melalui pengisian responden dan melalui daftar identitas siswa yang diberikan oleh pihak sekolah (GUSTINA, 2025).

Pemanfaatan data primer dipilih karena peneliti memerlukan informasi yang bersifat langsung, akurat, dan terkini, terutama terkait persepsi dan kemampuan matematis siswa yang tidak tersedia dalam bentuk data sekunder. Dengan demikian, seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data internal yang bersumber langsung dari siswa kelas 1 Ulya SPM Ulya Al-Amiriyyah pada tahun pelajaran 2025/2026 (MASYHUR, 2022).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilaksanakan melalui beberapa prosedur yang dipilih berdasarkan karakteristik variabel serta kebutuhan analisis (Nashrullah et al., 2023). Adapun metode yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

   Angket (Kuesioner) menjadi metode utama dalam memperoleh data mengenai tingkat self-efficacy siswa.

Instrumen ini berupa angket skala Likert dengan lima opsi jawaban yang disusun berdasarkan indikator self-efficacy menurut Bandura. skala likert Angket pada penelitian ini berfungsi untuk mengukur tingkat self-efficacy peserta didik dalam konteks proses pembelajaran. Setiap dimensi self-efficacy dijadikan dasar dalam merumuskan butir-butir instrumen yang disajikan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Item yang tercantum dalam angket terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Selanjutnya, responden diminta memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan tersebut agar peneliti memperoleh data atau respons yang diperlukan sebagai bahan analisis penelitian. Melalui kuesioner tersebut, peneliti dapat menghimpun data kuantitatif mengenai keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas matematika (Rifqi Istanto, 2025). Berikut adalah tabel kisi-kisi angket:

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket

No	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1	Tingkat (level)	1,3,5	2,4,6	6
2	Generality (Generality)	7,9,11	8,10,12	6
3	Kekuatan (Strength)	13,15,17	14,16,18	6

Sumber : Olahan Peneliti

Penentuan kategori mengacu pada skala Likert dan interval skor ideal menurut Azwar (2012)

Rentang Skor	Kriteria
≥ 75	Tinggi

50 – 74	Sedang
< 50	Rendah

Sumber : data hasil perhitungan sesuai rumus Azwar

2. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk menilai kemampuan pemecahan masalah, peneliti menggunakan tes berbentuk uraian yang disusun dengan mengacu pada indikator pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya. Tes ini terdiri atas beberapa soal yang mengharuskan siswa memahami permasalahan, menyusun strategi penyelesaian, melakukan proses perhitungan, serta memeriksa kembali hasil akhir. Soal ini bertujuan agar peneliti bisa mengetahui langkah-langkah subjek penelitian dalam menyelesaikan soal (Satuti et al., 2023). Berikut adalah kisi-kisi soal pemecahan masalah matematika:

Tabel 3.5 Kisi-kisi soal pemecahan masalah matematika

No	Kemampuan yang diukur	Indikator soal
1	Menyelesaikan masalah penjumlahan pecahan	Siswa mampu menentukan hasil penjumlahan dua pecahan dalam permasalahan kontekstual dan menjelaskan langkah penyelesaiannya

2	Menyelesaikan masalah pengurangan pecahan	Siswa mampu menentukan sisa pecahan dari suatu permasalahan cerita dengan langkah penyelesaian yang tepat
3	Menyelesaikan masalah perkalian pecahan	Siswa mampu menentukan hasil perkalian pecahan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menunjukkan proses perhitungannya
4	Menyelesaikan masalah pembagian pecahan	Siswa mampu menentukan hasil pembagian pecahan dalam permasalahan kontekstual serta menarik kesimpulan dari hasil perhitungan
5	Menyelesaikan masalah campuran pada pecahan	Siswa mampu menentukan urutan operasi hitung (perkalian/pembagian didahulukan sebelum penjumlahan/pengurangan) dalam soal yang

		melibatkan berbagai bentuk pecahan, Siswa mampu menyamakan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, atau persen) sebelum menyelesaikan masalah campuran.

Sumber : Olahan Peneliti

Penentuan rentang skor kemampuan pemecahan masalah matematis mengacu pada interval skor ideal menurut Azwar (2012), yang mengelompokkan skor ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Rentang Skor	Kategori
> 66,67	Tinggi
33,33 – 66,67	Sedang
< 33,33	Rendah

Sumber :Perhitungan sesuai rumus Azwar

Penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilakukan dengan memberikan skor pada setiap butir soal berdasarkan rubrik penilaian. Setiap soal memiliki rentang skor 0 sampai 4, sehingga skor maksimum keseluruhan untuk 5 soal adalah 20. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap butir soal yang dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, skor total tersebut dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan skala 0–100 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} \times 100$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai teknik pelengkap dalam memperoleh data penelitian. Melalui prosedur ini, peneliti menghimpun berbagai informasi mengenai kondisi subjek penelitian, termasuk jumlah siswa, struktur kelas, daftar kehadiran, serta data administratif lainnya yang dibutuhkan untuk memperjelas konteks penelitian. Selain itu, penggunaan dokumentasi turut memastikan bahwa pelaksanaan pengumpulan data melalui angket maupun tes benar-benar ditujukan kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga akurasi serta kredibilitas hasil analisis dapat lebih terjamin (AZIZ, 2025).

3.9 Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari angket self-efficacy serta tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Seluruh tahapan analisis dirancang secara sistematis guna menjawab rumusan masalah yang diajukan serta menguji hipotesis penelitian. (Putra et al., 2024). Tahapan analisis terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis
   1) Uji Normalitas

      Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data pada variabel self-efficacy dan kemampuan pemecahan masalah mengikuti distribusi normal (Lase & Afri, 2025). Pengujian menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov melalui program SPSS. Keputusan didasarkan pada

nilai signifikansi: Data dinyatakan normal apabila *Sig.>0,05* dan Data dinyatakan tidak normal apabila *Sig. ≤ 0,05*.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah hubungan antara variabel X (self-efficacy) dan Y (kemampuan pemecahan masalah) bersifat linear (Agumuharram & Soro, 2021). Uji dilakukan melalui ANOVA Test for Linearity pada SPSS. Kriteria keputusan: Jika *Sig. (Linearity) < 0,05*, hubungan dinyatakan linear. Jika *Sig. > 0,05*, hubungan dinyatakan tidak linear.

3) Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelompok siswa laki-laki dan siswa perempuan bersifat homogen. Uji ini merupakan bagian dari uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan Independent Sample t-test**.** Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan Levene's Test melalui program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig.*>0,05***,** maka varians antar kelompok dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai Sig.*≤0,05***,** maka varians antar kelompok dinyatakan tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dilakukan dengan menerapkan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya memuat satu variabel bebas (X) dan satu

variabel terikat (Y). Metode tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel X memberikan pengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y. (Nugraha et al., 2024). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:
Y = kemampuan pemecahan masalah
X = self-efficacy
a = konstanta
b = koefisien regresi

Keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi: Jika *Sig*. < *0,05*, terdapat pengaruh signifikan self-efficacy terhadap kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Jika *Sig*. ≥ *0,05*, tidak terdapat pengaruh signifikan.

2) Independent Sample t-test

Independent Sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis kedua, yaitu mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SPM Ulya Al-Amiriyyah. Uji ini digunakan karena data berasal dari dua kelompok yang saling independen. Sebelum pengujian, data dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai uji prasyarat analisis. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu jika Sig. < 0,05 maka

hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sedangkan jika Sig. ≥ 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.(Gustia & Nugraheni, 2025).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPM Ulya Al-Amiriyyah yang merupakan salah satu Satuan Pendidikan Muadalah berbasis pesantren. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan formal yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren, sehingga tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter serta nilai-nilai keislaman siswa. Lingkungan belajar di sekolah ini tergolong kondusif dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) pada pondok pesantren merupakan bentuk satuan pendidikan keagamaan Islam yang dikelola secara mandiri oleh dan berada di dalam ekosistem pesantren. Sebagai institusi, SPM merepresentasikan pengembangan lebih lanjut dari sistem pendidikan pesantren yang telah mendapatkan rekognisi negara melalui pemberian status kesetaraan. Terdapat dua tipologi utama Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) sebagai institusi pendidikan, yaitu SPM berbasis kitab kuning yang dikenal dengan sebutan SPM Salafiyah, serta SPM berbasis *dirasah islamiah* dengan pola pendidikan *muallimin* yang disebut SPM Muallimin. Eksistensi pendidikan muadalah ini diakui setara dengan pendidikan formal lainnya berdasarkan payung hukum Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Rekognisi pemerintah tidak hanya diberikan kepada lulusannya, tetapi juga mencakup aspek ketenagakerjaan; di mana para pendidik di pesantren muadalah memiliki hak dan kedudukan yang setara dengan guru di satuan pendidikan formal lainnya.

1. **Kondisi Geografis**

   SPM Ulya Al-Amiriyyah berlokasi di tepi jalan pedesaan dalam kawasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Mengingat letak geografisnya, para peserta didik yang berasal dari luar kecamatan maupun luar Pulau Jawa diwajibkan untuk bermukim atau tinggal di asrama Pondok Pesantren Darussalam Blokagung selama masa pendidikan. Letak strategis institusi ini semakin jelas jika meninjau posisinya yang berada di wilayah Banyuwangi bagian selatan, atau tepatnya di sebelah barat laut dari pusat pemerintahan Kota Banyuwangi.

2. **Kondisi Keagamaan**

   Mengingat lokasinya yang berada di lingkungan pesantren, peta sosioreligius saat ini didominasi oleh penganut agama Islam dengan persentase mencapai 96%. Komposisi tersebut terbagi ke dalam struktur organisasi kemasyarakatan (ormas) keagamaan, di mana Nahdlatul Ulama (NU) mencakup 98% dan ormas lainnya sebesar 2%. Latar belakang sosial yang relatif homogen dalam struktur masyarakat ini mendorong terbentuknya komunitas dengan pola interaksi yang harmonis dan seimbang di antara kedua kelompok tersebut. Jika terjadi gesekan, hal itu cenderung bersifat parsial atau individual dan tidak meluas menjadi konflik komunal. Kondisi ini menunjukkan adanya stabilitas sosial yang kuat di tengah masyarakat. ini menjadi modal sosial bagi pengembangan SPM ULYA Al Amiriyyah kedepan karena keberadaan SPM ULYA Al Amiriyyah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi.

3. Sumber Daya Manusia

Tenaga yang dimiliki oleh SPM ULYA Al Amiriyyah Blokagung baik Guru maupun Karyawan dan Tata Usahanya telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya masing- masing sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran maupun pekerjaan administrasi perkantorannya.

4. Visi dan Misi SPM ULYA Al Amiriyyah

Visi SPM ULYA Al-Amiriyyah: Menjadi lembaga pendidikan pesantren unggul yang memadukan pengajaran ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum untuk melahirkan santri berakhlakul karimah, ahli ilmu agama (Mufaqqih fiddin) dan akademis.

Misi SPM ULYA Al-Amiriyyah adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran terpadu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum untuk menjadikan santri yang intelektual islam dan akademis.
2. Menanamkan pribadi akhlaul karimah santri melalui pola pengarahan, pengawalan, dan uswah hasanah.
3. Melaksanakan pendidikan, pengajaran, pengkajian, pendalaman, dan bimbingan kitab salaf dengan pola khas pondok pesantren.

5. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : SPM ULYA MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYYAH PP. DARUSSALAM
Kategori Pendidikan : SALAFIYYAH
Status Madrasah : SWASTA
No. Statistk :232235100015
NPSN :69937263
Nomor SK : DJ.I/65/2013

Tanggal SK : 08 JANUARI 2013

Alamat Madrasah :Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

Kode Pos :68485

6. Daftar Siswa dan Rombongan belajar

NO	TAHUN AJARAN	KELAS						JML
		X		XI		XII		
		Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
1	2023-2024	19	19	20	28	23	42	151
2	2024-2025	34	39	18	15	18	26	150
2	2025-2026	46	16	33	38	18	15	166

Sumber : Profil SPM ULYA Al-Amiriyyah

7. Daftar Tenaga Pendidik

NO.	NAMA	NIPY
1	M. Sirojul Umam, S.E	51010190010214
2	Rizki Syiam Saputra, S.Sos,. S.Ag., M.Pd	51010190030216
3	Adini Anwaril Fitroh, S.E	51010190040217
4	Muhammad Ikhsanul Hifji, S.E	51010210090249
5	Riza Azizi, S.Pd., S.Ag., M.Li	51010190020215
6	Muhamad Abdul Aziz, S.E., S.Ag	51010220110281
7	Muhammad Nurul Fadli	51010240170345

8	Dewi Afifatus Sa'adah, S.Pd	51010240200348
9	Nurul Maghfiroh, S.Pd	51010240190347
10	Ng. Hj. Fahmidiya Hilda M., Lc	51010220100280
11	Latifatul Imroah, S.Sos	51010200050233
12	Ulfi Hilda Maulidya, S.Pd	51010240180346
13	Fikri Hidayatullah, S.E., S.Ag	51010210080248
14	Anas Habibi, S.Pd	51010210070247
15	Najib Ali Wafa	51010240210349
16	A. Faiz Haris Maulana	51010240220350
17	Faisal Ahmad Al Birruni	51010240160344
18	M. Khanif Fatawi, S.E	51010220130283
19	Muhammad Warsun	51010230150313
20	Akhmad Romdoni, A.Ma	51010220140284
21	M. Haris Amami, S.Pd., S.Ag	51010200060234

Sumber : Profil SPM ULYA Al-Amiriyyah

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Ulya di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah tahun ajaran 2025/2026. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 siswa, yang diperoleh dari populasi sebanyak 63 siswa dengan menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan. Karakteristik responden dalam penelitian ini difokuskan pada jenis kelamin (gender), karena variabel tersebut menjadi salah

satu aspek penting dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gender.Berdasarkan data yang diperoleh, responden terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang berbeda. Jumlah siswa laki-laki lebih dominan dibandingkan siswa perempuan. Hal ini disebabkan karena komposisi populasi awal memang didominasi oleh siswa laki-laki. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

No	Jenis Kelamin (Gender)	Jumlah Siswa	Presentase
1	Laki-laki	42	75%
2	Perempuan	14	25%
	Total	56	100%

Sumber : Data olahan peneliti

Berikut adalah grafik responden berdasarkan gender:

Gambar 4.1

grafik responden berdasarkan gender

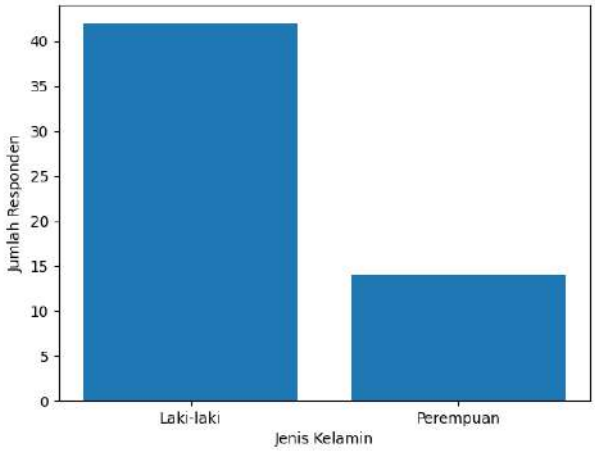

Berdasarkan penyajian data pada tabel dan grafik karakteristik responden, terlihat bahwa distribusi responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa laki-laki. Dari total 56 responden, sebanyak 42 siswa atau sebesar 75% merupakan laki-laki, sedangkan sisanya yaitu 14 siswa atau sebesar 25% merupakan perempuan. Perbedaan proporsi ini menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki dalam sampel penelitian lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari komposisi populasi awal yang memang menunjukkan dominasi siswa laki-laki di kelas 1 Ulya SPM Ulya Al-Amiriyyah. Dengan demikian, distribusi sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan telah merepresentasikan kondisi populasi secara proporsional. Meskipun terdapat ketidakseimbangan jumlah antara siswa laki-laki dan perempuan, kedua kelompok gender tetap terwakili dalam penelitian ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk tetap melakukan analisis perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gender sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selain itu, karakteristik responden berdasarkan gender ini menjadi aspek penting dalam penelitian, mengingat salah satu fokus penelitian adalah mengkaji perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self-efficacy antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, informasi mengenai distribusi responden ini memberikan gambaran awal yang penting sebagai dasar dalam melakukan analisis data lebih lanjut. Namun demikian, perbedaan jumlah responden antara kedua kelompok gender ini juga perlu diperhatikan dalam proses

interpretasi hasil penelitian. Ketidakseimbangan jumlah tersebut berpotensi mempengaruhi hasil analisis, khususnya dalam membandingkan kedua kelompok. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan kondisi ini sebagai salah satu keterbatasan penelitian. Secara keseluruhan, karakteristik responden yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan subjek yang cukup representatif untuk menggambarkan kondisi siswa di lokasi penelitian, serta mendukung analisis yang berkaitan dengan pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari aspek gender.

4.2Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian prosedur sistematis yang meliputi inspeksi, pembersihan, transformasi, serta pemodelan data. Proses ini bertujuan untuk menyintesis informasi yang substantif, sehingga dapat memberikan panduan empiris bagi peneliti dalam merumuskan kesimpulan serta menjawab problematika yang diajukan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil instrumen angket self-efficacy matematis sebagai variabel bebas (X) dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai variabel terikat (Y). Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta perbedaan kemampuan tersebut ditinjau dari gender.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi derajat ketepatan instrumen penelitian dalam merepresentasikan parameter yang hendak diukur (Zayrin et al., 2025). Melalui penggunaan instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi, data yang dihimpun

dipastikan mampu merefleksikan fenomena lapangan secara akurat dan selaras dengan tujuan substantif dari penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua variabel utama, yaitu self-efficacy matematis sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai variabel terikat (Y). Uji validitas dilakukan terhadap instrumen angket self-efficacy dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Teknik yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel menggunakan korelasi Product Moment (Pearson). Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}. Nilai df (*degree of freedom*) dalam penelitian ini ditentukan dengan n (jumlah sampel) – 2. Jumlah sampel (56) dikurangi 2, df adalah 54. Dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian akan dinilai valid ketika r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Apabila r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)maka pengujian dinilai tidak valid. Berdasarkan pencarian df di atas diketahui r_{tabel} adalah 0,266.

A. Hasil Validasi Instrumen Angket

Berikut adalah ringkasan hasil uji validitas terhadap butir-butir instrumen angket yang telah diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 26:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas angket

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,420	0,266	Valid
2	0,273	0,266	Valid

3	0,386	0,266	Valid
4	0,282	0,266	Valid
5	0,416	0,266	Valid
6	0,273	0,266	Valid
7	0,390	0,266	Valid
8	0,320	0,266	Valid
9	0,512	0,266	Valid
10	0,325	0,266	Valid
11	0,514	0,266	Valid
12	0,440	0,266	Valid
13	0,415	0,266	Valid
14	0,459	0,266	Valid
15	0,336	0,266	Valid
16	0,428	0,266	Valid
17	0,318	0,266	Valid
18	0,416	0,266	Valid

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, verifikasi validitas instrumen dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi serta membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} . Parameter keputusan ditetapkan sebagai berikut: butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya <0,05atau jika nilai r_{hitung} (*corrected item-total correlation*)

lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel}. Melalui hasil analisis tersebut, diketahui bahwa seluruh item penilaian dalam instrumen ini memenuhi kriteria validitas.

B. Hasil Validasi Instrumen Soal Penyelesaian Masalah Matematika

Berikut adalah hasil validasi instrumen Soal Penyelesaian Masalah Matematika yang telah diuji menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Soal

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,536	0,266	Valid
2	0,582	0,266	Valid
3	0,471	0,266	Valid
4	0,461	0,266	Valid
5	0,691	0,266	Valid

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, verifikasi validitas instrumen dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi serta membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} .Parameter keputusan ditetapkan sebagai berikut: butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya < 0,05$ atau jika nilai r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} Melalui perbandingan tersebut, diketahui bahwa seluruh item penilaian dalam instrumen ini memenuhi kriteria

validitas, sehingga dapat digunakan secara sah dalam penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Prosedur pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS dengan menerapkan teknik *Reliability Analysis* berbasis formula *Cronbach's Alpha* (α). Sebagai kriteria standarnya, suatu instrumen atau variabel dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila perolehan nilai *Cronbach's Alpha* (α)melampaui ambang batas 0,6 (Arbeni et al., 2025).

a. Hasil Uji Reabilitas Angket

Berikut adalah hasil uji reabilitas pada angket:

Gambar 4.2 hasil reabilitas angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	18

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,655 dengan jumlah item sebanyak 18. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reabilitas Soal Penyelesaian Masalah Matematika

Berikut adalah hasil uji reabilitas pada Soal Penyelesaian Masalah Matematika:

Gambar 4.3 Hasil reabilitas soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	5

Melalui hasil pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang diolah dengan *IBM SPSS Statistics*, didapatkan nilai koefisien sebesar 0,612 untuk total 5 butir instrumen. Oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* tersebut telah melampaui standar minimal 0,6, maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan memenuhi kualifikasi sebagai alat pengumpulan data yang konsisten. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4.2.3 Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan Metode statistik yang diterapkan untuk melakukan pengolahan data melalui teknik deskripsi, yakni dengan memberikan gambaran secara objektif terhadap data yang telah dihimpun apa adanya. Pendekatan ini berfokus pada pemaparan karakteristik data tanpa adanya tendensi untuk menarik inferensi yang bersifat umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Tabel 4.4 Hasil Analisi Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	56	56	81	69.95	5.072
Y	56	10	20	16.64	2.110
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Diketahui bahwa pada variabel Self-Efficacy Matematis (X) yang diikuti oleh 56 siswa menunjukkan skor terendah sebesar 56 dan skor tertinggi sebesar 81. Total skor yang diperoleh pada variabel tersebut mencapai 3.917 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 69,95 serta standar deviasi sebesar 5,072. Sementara itu, pada variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y) dengan jumlah responden yang sama, diperoleh skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 20. Total skor pada variabel ini sebesar 932 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,64 dan standar deviasi sebesar 2,110. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kedua variabel memiliki sebaran yang cukup baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* matematis siswa, dilakukan pengelompokan data ke dalam tiga kategori berdasarkan standar deviasi dan nilai rata-rata. Adapun distribusi frekuensi *self-efficacy* matematis siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Self-efficacy Siswa

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$x \geq 75$	Tinggi	8	14,3%

50 – 74	Sedang	44	78,6%
x< 50	Rendah	4	7,1%
Total		56	100%

Sumber : Data diperoleh melalui perhitungan sesuai rumus Azwar

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SPM Ulya Al-Amiriyyah memiliki self-efficacy matematis pada kategori sedang, yaitu sebanyak 44 siswa (78,6%). Setelah mengetahui gambaran umum *self-efficacy* siswa, selanjutnya dilakukan analisis terhadap variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y). Pengkategorian skor ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan siswa SPM Ulya Al-Amiriyyah dalam menyelesaikan persoalan matematika yang diberikan. Adapun distribusi frekuensi skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
17-20	Tinggi	34	60,71%
14-16	Sedang	19	33,93%
< 14	Rendah	3	5,36%
Total		56	100%

Sumber : Data diperoleh melalui IBM SPSS26

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang skor 17–20, yaitu sebanyak 34 siswa (60,71%). Selanjutnya, sebanyak 19 siswa (33,93%) berada pada

rentang skor 14–16, dan 3 siswa (5,36%) berada pada rentang skor kurang dari 14. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum skor kemampuan pemecahan masalah siswa cenderung berada pada rentang nilai tinggi jika dilihat dari skor mentah yang diperoleh. Namun demikian, penyajian pada skala 0–20 tersebut masih bersifat deskriptif dan belum mengacu pada kriteria teoritis tertentu. Oleh karena itu, untuk memperoleh interpretasi yang lebih mendalam, skor mentah kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100. Oleh karena itu, untuk memperoleh interpretasi yang lebih mendalam, skor mentah kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100. Selanjutnya, data tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria interval skor ideal menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan rumus Azwar (skala 0-100)

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
> 66,67	Tinggi	53	94,64%
33,33 – 66,67	Sedang	3	5,36%
< 33,33	Rendah	0	0%
Total		56	100%

Sumber : Data diperoleh melalui perhitungan sesuai rumus Azwar

Berdasarkan Tabel 4.7, Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian tergolong dalam kategori tinggi, yakni mencapai 53 siswa (94,64%). Sementara itu, hanya terdapat 3 siswa (5,36%) yang menempati kategori sedang, dan tidak

ditemukan satu pun siswa yang masuk dalam kategori rendah. Distribusi frekuensi ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, kapasitas pemecahan masalah matematis siswa telah mencapai kualifikasi yang sangat baik karena didapatkan 53 Siswa dengan frekuensi 94,64%.

4.2.4 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan Guna memverifikasi apakah distribusi data pada sampel penelitian ini telah mengikuti pola distribusi normal (Lase & Afri, 2025), maka digunakan teknik analisis statistik melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menyiapkan data dalam bentuk Microsoft Excel berdasarkan hasil tabulasi yang telah dilakukan. Selanjutnya, membuka program IBM SPSS Statistics 26 dan mengimpor data tabulasi tersebut ke dalam lembar kerja SPSS.

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini disajikan hasil output uji normalitas yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS 26:

tabel 4.8 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48860300
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.064
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : olahan SPSS

Mengacu pada hasil uji normalitas melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dengan melibatkan total sampel (N) sebanyak 56 responden. Mengingat angka signifikansi tersebut melampaui standar minimal 0,05, dapat diinferensikan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi kriteria asumsi dasar untuk digunakan dalam tahapan analisis statistik selanjutnya (Ahadi & Zain, 2023).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan bagian dari prosedur prasyarat dalam analisis regresi yang berfungsi untuk memverifikasi apakah korelasi antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola hubungan yang linear atau sebaliknya.Hubungan yang linear menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada variabel

independen akan diikuti oleh perubahan yang konsisten pada variabel dependen (Agumuharram & Soro, 2021). Uji ini penting dilakukan karena analisis regresi linear hanya dapat digunakan apabila hubungan antar variabel memenuhi asumsi linearitas.

Parameter dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas ditentukan melalui evaluasi nilai signifikansi yang tertera pada baris *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi ≥ 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak linear.Berikut adalah hasil uji linearitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
soal matematika * self-efficacy	Between Groups	(Combined)	91.756	18	5.098	2.898	.003
		Linearity	34.963	1	34.963	19.876	.000
		Deviation from Linearity	56.793	17	3.341	1.899	.051
	Within Groups		65.083	37	1.759		
	Total		156.839	55			

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,051 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan

antara variabel self-efficacy dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa bersifat linear dan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinferensikan bahwa sebaran data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi linearitas, sehingga memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut melalui analisis regresi linear sederhana.

c. Uji homogenitas varians

Pengujian homogenitas diterapkan sebagai salah satu prosedur prasyarat fundamental sebelum melangkah pada tahap uji hipotesis melalui *Independent Sample T-Test*. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memverifikasi apakah varians data dari kedua kelompok subjek, yakni siswa laki-laki dan siswa perempuan, bersifat homogen atau memiliki tingkat keragaman yang setara. Kesamaan varians (homogen) merupakan syarat penting agar hasil uji perbedaan dapat dipercaya dan tidak bias. Dalam penelitian ini, prosedur verifikasi homogenitas data dioperasikan melalui uji Levene dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS guna menjamin akurasi hasil perhitungan.Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka varians kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka varians dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.903	1	54	.346
	Based on Median	1.069	1	54	.306
	Based on Median and with adjusted df	1.069	1	53.995	.306
	Based on trimmed mean	.691	1	54	.409

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Hasil analisis homogenitas melalui uji Levene menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,346, yang berarti nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa varians data kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelompok siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau bersifat homogen. Mengingat asumsi homogenitas telah terpenuhi, maka data tersebut memenuhi kualifikasi untuk diproses lebih lanjut menggunakan prosedur uji *Independent Sample T-Test*.

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Secara teoretis, hipotesis dalam penelitian ini diposisikan sebagai proposisi tentatif terhadap rumusan masalah yang validitasnya harus diuji melalui serangkaian analisis data empiris (Nugraha et al., 2024). Dalam konteks ini, pembuktian hipotesis tersebut dioperasikan dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan penalaran matematis siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics26 guna memperoleh nilai koefisien regresi serta signifikansi hubungan antar variabel.

Adapun Rumusan hipotesis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy* terhadap kompetensi pemecahan masalah matematis siswa.

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy* terhadap kompetensi pemecahan masalah matematis siswa.

Hipotesis 2

$H2_1$: Terdapat perbedaan signifikansi pada kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SPM Ulya Al-Amiriyyah ditinjau dari aspek *self-efficacy*

$H2_0$: Tidak terdapat perbedaan signifikansi pada kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SPM Ulya Al-Amiriyyah ditinjau dari aspek *self-efficacy*.

Berikut adalah hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan output SPSS26:

Tabel 4.11 Hasil Coefficients

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.808	2.801		2.074	.043
	Self-efficacy	.157	.040	.472	3.936	.000
a. Dependent Variable: kemampuan matematis						

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Nilai a dan b ditentukan terlebih dahulu untuk menyusun persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan tabel Coefficients diatas nilai a (konstanta) dan b(koefisien regresi) dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B). Diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 5,808 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,157. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 5{,}808 + 0{,}157\text{X}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 5,808 menunjukkan bahwa apabila *self-efficacy* (X) bernilai 0, maka kemampuan matematis siswa (Y) adalah sebesar 5,808. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,157 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *self-efficacy* akan meningkatkan kemampuan matematis siswa sebesar 0,157.
b. Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap

kemampuan matematis siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel self-efficacy matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis secara signifikan, dilakukan uji melalui tabel *ANOVA*. Berikut adalah hasil uji Anova yang sudah dilakukan di SPSS26:

Tabel 4.12 Hasil Uji Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.963	1	34.963	15.491	.000[b]
	Residual	121.877	54	2.257		
	Total	156.839	55			

a. Dependent Variable: tes kemampuan

b. Predictors: (Constant), self-efficacy

Sumber : Data Olahan SPSS

Mengacu pada hasil uji ANOVA, didapatkan nilai F hitung sebesar 15,491 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang diterapkan dalam studi ini memiliki tingkat keberartian yang valid. Temuan ini mengarahkan pada simpulan bahwa variabel *self-efficacy* memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan matematis siswa, sehingga model regresi tersebut representatif dalam menjelaskan keterkaitan antarvariabel. Sebagai konsekuensinya, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) secara resmi diterima.

Melalui proses pengolahan data yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS, diperoleh ringkasan hasil uji koefisien determinasi guna mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan varians pada variabel dependen. Rincian temuan tersebut dipaparkan secara sistematis pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472[a]	.223	.209	1.502
a. Predictors: (Constant), Self-efficacy				

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*)sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat *self-efficacy* dengan kemampuan matematis siswa berada pada kategori hubungan yang cukup kuat. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R* Square) sebesar 0,223. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel *self-efficacy* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22,3% terhadap variabel kemampuan matematis siswa di SPM Ulya Al-Amiriyyah. Adapun sisanya sebesar 77,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

b. Uji Independent Samples t-tes

Independent Sample t-test, Analisis statistik ini diterapkan guna memverifikasi hipotesis kedua, yakni untuk mengidentifikasi ada tidaknya signifikansi perbedaan

dalam kemampuan pemecahan masalah matematis jika ditinjau berdasarkan perspektif gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SPM Ulya Al-Amiriyyah diterima.(Gustia & Nugraheni, 2025).

Uji ini digunakan karena data berasal dari dua kelompok yang saling independen. Tahapan awal dalam pengolahan data ini dimulai dengan melakukan uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas serta uji homogenitas varians guna memastikan validitas instrumen statistik yang digunakan. Selanjutnya, sebelum melangkah pada pengujian hipotesis melalui *independent samples t-test*, peneliti terlebih dahulu memaparkan analisis statistik deskriptif. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai distribusi data awal terkait tingkat *self-efficacy* serta capaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dikategorikan berdasarkan gender. Secara lebih mendetail, rincian hasil analisis deskriptif tersebut dipaparkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Berdasarkan Gender

Group Statistics

	GENDER	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SELFEFFICACY	laki-laki	42	69.60	4.998	.771
	perempuan	14	71.00	5.335	1.426
Kemampuan pemecahan masalah matematis	laki-laki	42	16.83	1.766	.272
	perempuan	14	16.71	1.490	.398

Sumber: Data dari SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata (*mean*) self-efficacy siswa perempuan sebesar 71,00 lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yang sebesar 69,60. Namun, selisih tersebut relatif kecil sehingga perbedaannya tidak terlalu mencolok secara deskriptif. Pada variabel hasil penyelesaian masalah matematis siswa, rata-rata siswa laki-laki sebesar 16,83 sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan sebesar 16,71. Perbedaan ini juga tergolong sangat kecil, sehingga secara deskriptif kemampuan hasil belajar antara kedua kelompok cenderung hampir sama.

Dengan demikian, Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perbedaan skor antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada kedua variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gap yang signifikan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kemiripan karakteristik data di antara kedua kelompok subjek, sehingga hal tersebut menjadi dasar pertimbangan bahwa Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perbedaan skor antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada kedua variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gap yang signifikan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kemiripan karakteristik data di antara kedua kelompok subjek, sehingga hal tersebut menjadi dasar pertimbangan bahwa diperlukan analisis lanjutan menggunakan uji *independent samples t-test* untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26, di mana kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil uji *independent samples t-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
SELFEFFICACY	Equal variances assumed	.091	.764	-.896	54	.374	-1.405	1.568	-4.549	1.739
	Equal variances not assumed			-.867	21.145	.396	-1.405	1.621	-4.774	1.965

HASILSOAL	Equal variances assumed	.903	.346	.226	54	.822	.119	.526	-.935	1.173
	Equal variances not assumed			.247	26.202	.807	.119	.482	-.872	1.110

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) pada variabel self-efficacy sebesar 0,374, sedangkan pada variabel kemampuan matematis sebesar 0,822. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan baik dalam self-efficacy maupun kemampuan pemecahan masalah matematis di SPM Ulya Al-Amiriyyah. Oleh karena itu, hipotesis nihil (H_{20}) dinyatakan diterima, sementara hipotesis alternatif (H_{21}) Al-Amiriyyah.

4.3Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa self-efficacy matematis berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SPM Ulya Al-Amiriyyah. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi self-efficacy matematis yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, individu yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung

lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, lebih gigih ketika menemui kesulitan, serta memiliki motivasi yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran matematika, keyakinan tersebut mendorong siswa untuk berusaha memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana yang telah dibuat, serta memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki self-efficacy matematis pada kategori sedang. Meskipun demikian, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan matematis yang dimiliki telah mampu mendukung proses penyelesaian masalah matematika yang diberikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimina Saadah (2022) yang menyimpulkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari strategi penyelesaian masalah dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Khilmatun Nisa (2023) yang menemukan bahwa self-efficacy merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya, semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy matematis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena

itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa, seperti memberikan pengalaman keberhasilan, umpan balik positif, serta kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika secara mandiri maupun kelompok.

Temuan penelitian ini memperkuat teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi pilihan tindakan, usaha, ketekunan, dan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki self-efficacy matematis yang lebih baik cenderung menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhaimina Saadah (2022) dan Khilmatun Nisa (2023) yang menemukan adanya pengaruh positif self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada temuan bahwa self-efficacy merupakan faktor psikologis yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, karakteristik responden, serta lingkungan pembelajaran yang digunakan. Meskipun demikian, arah hubungan yang ditemukan tetap menunjukkan bahwa peningkatan self-efficacy matematis diikuti oleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data serta diskursus mengenai korelasi antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari perspektif gender, dapat diinferensikan bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa dalam menyelesaikan persoalan matematis dalam menyelesaikan persoalan matematika. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin kuat keyakinan yang dimiliki siswa terhadap kemampuan dirinya, maka akan semakin tinggi pula pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis yang mereka tunjukkan di dalam kelas. Jika ditinjau dari profil responden, penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat *self-efficacy* kategori sedang, namun secara kontras mereka menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang sudah berada pada kategori tinggi. Fenomena ini mendeskripsikan bahwa meskipun siswa telah memiliki kecakapan teknis yang baik dalam logika dan perhitungan, penguatan pada aspek psikologis—terutama rasa percaya diri—masih menjadi ruang yang perlu dioptimalkan.

Lebih lanjut, faktor gender juga memberikan warna tersendiri dalam penelitian ini, di mana meskipun terdapat perbedaan karakteristik antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi tantangan matematis, peran *self-efficacy* tetap menjadi prediktor penting bagi keduanya. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan akademis dalam matematika tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang dan meyakini potensi dirinya sendiri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan upaya maksimal untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa aspek yang berada di luar kendali serta keterbatasan yang melekat pada proses penelitian ini. Hal ini penting untuk disampaikan agar hasil penelitian dapat disikapi secara objektif dan memberikan landasan yang lebih jelas bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Data *self-efficacy* dikumpulkan melalui instrumen angket mandiri. Hasil jawaban siswa sangat bergantung pada kejujuran dan tingkat objektivitas mereka dalam menilai diri sendiri. Terdapat kemungkinan adanya kecenderungan siswa memberikan jawaban yang dianggap "baik" secara normatif, bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.
2. Penelitian ini terbatas pada subjek di sekolah dan jenjang kelas tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat secara otomatis digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dengan karakteristik, budaya, atau tingkat kemampuan siswa yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel *self-efficacy* dan gender. Padahal, kemampuan pemecahan masalah matematis juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti kecemasan matematika (*math anxiety*), gaya belajar, fasilitas pendukung di rumah, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di kelas.
4. Selama pelaksanaan tes kemampuan pemecahan masalah, peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya kondisi psikologis siswa seperti tingkat kelelahan,

suasana hati (mood), atau fokus siswa saat itu, yang mana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi hasil skor yang diperoleh.

5. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti tidak melakukan wawancara mendalam secara kualitatif untuk menggali alasan di balik jawaban siswa atau untuk memahami secara detail proses berpikir siswa saat menemui hambatan dalam menyelesaikan soal.

5.3 Saran

Setelah dilaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan gender di SPM Ulya Al-Amiriyyah, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga aktif melakukan penguatan terhadap aspek *self-efficacy* siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi sekecil apa pun terhadap usaha siswa dalam mencoba menyelesaikan soal, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa tidak merasa takut atau rendah diri saat menghadapi materi matematika yang sulit. Selain itu, Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan *self-efficacy* siswa. Dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, siswa dapat mengalami "pengalaman keberhasilan" (*mastery experience*) yang secara bertahap akan meningkatkan keyakinan diri mereka.

2. Para Siswa diharapkan untuk lebih tekun dan tidak mudah putus asa saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Menyadari bahwa kesalahan dalam proses pemecahan masalah adalah bagian dari proses belajar, sehingga siswa dapat lebih berani mengeksplorasi strategi penyelesaian yang berbeda.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yang dimungkinkan memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, seperti kecemasan matematika (*mathematics anxiety*), motivasi belajar, atau peran dukungan orang tua, agar didapatkan gambaran yang lebih komprehensif, dan juga dapat diperluas cakupannya dengan melibatkan sampel yang lebih besar atau pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk menguji apakah temuan ini konsisten pada karakteristik siswa yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agumuharram, F. N., & Soro, S. (2021). Self-efficacy dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X SMA. *Jurnal Cendekia*, *5*(3), 2352–2361.

Agustian, I. S. K. (2025). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Ivet*. Universitas Ivet.

Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan uji kenormalan dengan kolmogorov-smirnov, anderson-darling dan shapiro-wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11–19.

Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental research dalam metodologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(2), 465–474.

Andriani, I., Umaroh, S. K., & Govicar, D. Y. A. (2025). Memetakan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Gen Z: Kajian Komparatif berdasarkan Gender dan Status Pekerjaan. *Jurnal Studia Insania*, *13*(1), 66–79.

Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 981–990.

Arbeni, W., Windiani, A., Sihotang, D. S. B., Anggraini, N., Wulandari, S., & Nugroho, A. (2025). Test Reliability Analysis in Educational Evaluation: A Quantitative Approach to Consistency and Validity. *Holistic Science*, *5*(1), 59–64.

Ariansyah, A. W. (2021). *Kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Pada Peningkatan Mutu Sistem Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021*. INSTITUT AGAMA ISLAM

DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.

Asni, A. (2023). Layanan Informasi Tentang Self Efficacy Dan Optimis Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, *5*(1).

Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26320–26332.

August, F. M., & Ramlah, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan prosedur polya. *JIPMat*, *6*(1), 43–59.

AZIZ, A. (2025). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025*.

Budi, B., & Ilmi, D. (2022). Langkah-Langkah Strategis Merencanakan Pendidikan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, *6*(3), 365–372.

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 31712–31723.

Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi gender*. Bumi Aksara.

Duha, R., & Harefa, D. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Dwi Erna Novianti, N. (2021). Penanaman pendidikan karakter melalui pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *8*(2), 117–124.

Effendi, M. S. H. (2022). *Analisis Self Efficacy Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Tarakan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender*.

Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan

kemampuan berfikir kritis siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, *2*, 502–514.

Fajri, C., Amelya, A., & Suworo, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 369–373.

Farida, N. (2022). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, *2*(2), 118–125.

Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 187–200.

Fitri, S. E., & Aryani, Z. (2024). Peran Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, *3*(1), 1–8.

Ghimby, A. B. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *3*(8), 381–394.

Gultom, M. (2021). Indikator kesetaraan gender dan isu-isu gender di bidang pendidikan. *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, *2*(1), 1–8.

Gustia, S. K., & Nugraheni, E. A. (2025). Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi SPLTV. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, *7*(2), 850–863.

GUSTINA, S. (2025). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMPROVE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI SELF EFFICACY SISWA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Hamid, A. (2025). Hubungan Self-Efficacy Matematis dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Venn: Journal of*

Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences, *4*(3), 408–415.

Harjoni, H., Nawiruddin, N., Wahyuni, N., Ronaydi, M., & Zahruddin, A. (2023). Pengaruh budaya dan agama terhadap keadilan gender: Perspektif kontemporer. *El-Hekam*, *7*(1), 152–167.

Hasanah, N. (2025). DAMPAK TEKANAN KINERJA TERHADAP PENILAIAN STRES, REGULASI DIRI DAN PERILAKU KERJA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *13*(01), 1–16.

Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *4*(1), 40–54.

Herizal, H., Suhendra, S., & Nurlaelah, E. (2020). Pengaruh kemampuan memahami bukti matematis terhadap kemampuan mengonstruksi bukti matematis pada topik trigonometri. *Suska Journal of Mathematics Education*, *6*(1), 17–24.

Hidayanti, N. (2023). Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(4), 1626–1636.

Hutagaol, A. T. B., & Jamilah, J. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan kecerdasan logis matematis. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, *13*(2), 120–129.

Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date*, *21*, 23.

Imami, D. (2021). *GAMBARAN TINGKAT STRES PEMBELAJARAN ONLINE MAHASISWA S1 KEPERAWATAN STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO DI RSUD BANGIL*. PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA SEHAT PPNI ….

Imaroh, A., Umah, U., & Asriningsih, T. M. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari self-efficacy siswa

pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *4*(4), 843–856.

Irianti, N. P. (2020). Analisis kemampuan penalaran siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah Polya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, *5*(1), 80–94.

Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, *1*(1), 43–52.

Ismaimuza, D. (2025). *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. CV. Ruang Tentor.

Ituga, A. S. (2023). Self-Efficacy, Self-Regulatıon Dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1499–1509.

Juniarty, S., Asariunnazwa, A. Z., & Rachman, I. F. (2024). Mewujudkan Literasi Digital Pada Generasi Z: Tantangan Dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas Sdgs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(3), 166–180.

Kania, N., & Ratnawulan, N. (2022). Kompetensi matematika: Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menurut Polya. *Journal of Research in Science and Mathematics Education*, *1*(1), 17–26.

Komariah, S., Saksana, J. C., & Zakaria, T. R. (2024). Hubungan Supervisi Instruksional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Lestari Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, *2*(2), 112–121.

Lase, R. A. N., & Afri, L. D. (2025). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4

MEDAN. *JIPMat*, *10*(1), 21–30.

Lipu, U. I. (2025). *STRATEGI PENGELOLAAN KECERDASAN EMOSI GURU UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 LUWU*. Universitas Islam Negri Palopo.

Marasabessy, R. (2020). Kajian kemampuan self efficacy matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, *3*(2), 168–183.

Marwiyah, M. (2022). *Perbandingan prestasi belajar matematika siswa laki-laki dengan siswa perempuan di Kelas XI SMK Negeri 2 Panyabungan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

MASYHUR, M. (2022). *PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 PALOPO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1–64.

Nugraha, I., Rakhmanhuda, I., & Aryanti, F. A. (2024). Analisis pengaruh kemiskinan terhadap pengeluaran bulanan menggunakan korelasi dan regresi linear sederhana. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, *4*(1), 96–103.

Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, *1*(2), 55–68.

Nurunnisa, G., Hartoto, S., & Prakoso, B. B. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas jasmani siswa di masa pandemi: cross-sectional study Factors that affect students' physical activity during*

a pandemic: cross-sectional study.

Pane, D. F. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis multiple intelligences menggunakan permainan teka-teki silang pada materi barisan dan deret aritmetika di Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Patmawati Dewi, R., Santoso, W., & Basuki, D. (2025). *HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MAWWADAH MEDIKA*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat.

Putra, A., Nasution, M. D., & Harahap, T. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa SMK Kesehatan Galang Insan Mandiri. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, *9*(1), 15–26.

Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self efficacy: systematic literature review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, *7*(2), 135–147.

Putri, I. A., Nuryani, P., & Fitriani, A. D. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Non Rutin pada Materi Luas Bangun Datar Persegi Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 34–48.

Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021). Self-efficacy: Literatur review. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90–99.

Rahmawati, A., Mutia, M., & Syaripah, S. (2025). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berdasarkan Self-Efficacy*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Ramadhan, A. K. (2024). *KETERBUKAAN DIRI LAKI-LAKI FEMINIM*

SEBAGAI REPRESENTASI ANDROGINI DI TikTok (Analisa Wacana Kritis dalam Perspektif Gender Trouble). Universitas Muhammadiyah Malang.

Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, *9*(2), 175–187.

Rangkuti, R. K., Ritonga, W. A., & Ritonga, S. I. (2020). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika*, *20*.

Rifqi Istanto, R. I. (2025). *ANALISIS HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AYAT-AYAT PILIHAN AL-QUR'AN SISWA KELAS XII MAS DARUL MA'ARIF PRINGAPUS TAHUN AJARAN 2025/2026*. UPT. Perpustakaan Undaris.

Royan, G. N. (2025). *Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Program Khusus dengan Reguler Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Diponegoro Surakarta*.

Sabil, R. A., & Pd, S. E. S. (2023). *Efikasi diri membangun kesuksesan dalam manajemen perbankan*. Nas Media Pustaka.

Sabirin, Y. B., & Mahmud, H. (2024). Motivasi Perspektif Al-Quran dalam Membangun Kepercayaan Diri: Kajian Surah At-Thaha 25-28: Tafsir Al-Misbah. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(4), 149–160.

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.

Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan penelitian kepustakaan*. Pradina Pustaka.

Satuti, H. W. D., Fajriyah, K., & Damayani, A. T. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan

Tahapan Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Kelas IV SD Negeri 2 Sumberagung. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, *3*(2), 595–608.

Septiaji, B. C., & Hasymi, M. (2021). Gender Self Efficacy Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(1), 55–68.

Setiawati, A., Pertiwi, C. M., & Hidayat, W. (2024). Kemampuan pemecahan masalah matematis, model problem based learning, platform book creator: Muatan pembelajaran inovatif abad 21 bagi siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *7*(3), 555–566.

SIAGIAN, B. R., & VERONICA, C. (2024). *Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pertumbuhan bisnis yang digunakan oleh pemilik usaha "SOLUSI" Cash Credit Electronic & Furniture untuk pertumbuhan bisnisnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi langsung ke tempat penelitian yang dituju. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, lalu mengelompokkan data yang telah didapat melalui wawancara, kemudian data hasil wawancara yang sesuai tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dikonfirmasi melalui observasi dan interview dengan konsumen atau pembeli yang dipilih secara acak, dan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pemilik usaha "SOLUSI" Cash Credit Electronic & Furniture untuk pertumbuhan usahanya dengan menggunakan strategi diversifikasi produk. Produk yang ditawarkan berupa produk elektronik dan furniture rumah tangga dengan merek dan jenis yang bervariasi. Target konsumen usaha "SOLUSI" Cash Credit Electronic &*

Furniture adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah, sesuai dengan misi dan filosofi nama usaha "SOLUSI ", yaitu menjadi solusi atau pemecahan masalah bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan strategi diversifikasi, usaha "SOLUSI" Cash Credit Electronic & Furniture mampu bersaing dengan kompetitor sejenis, bahkan "SOLUSI" Cash Credit Electronic & Furniture sudah memiliki empat cabang usaha. Adapun lokasi cabangnya berada di Perdagangan, Lima Puluh, Sei Suka, dan Kuala Tanjung. Dapat disimpulkan bahwa strategi pertumbuhan yang diterapkan pemilik usaha "SOLUSI" Cash Credit Electronic & Furniture sudah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan pemiliknya, yaitu meningkatkan penjualan sesuai dengan yang diharapkan. Kata Kunci: Strategi Pertumbuhan Bisnis, Diversifikasi, Peningkatan Penjualan.

Siahaan, E., & Surya, E. (2020). Analisis pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran matematika. *Medan: Program Studi Pendidikan Matematikam, FMIPA UNIMED*, *1*(2), 8.

Sijal, M. (2024). Penelitian Hipotesis. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*, *23*.

Siregar, K., Muliatik, S., & Harahap, Y. N. (2021). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan matematika realistik berbantuan YouTube. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *4*(3), 443–449.

Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika: systematic literature review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, *8*(1), 45–59.

Susanti, D. (2024). *Analisis Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual: Tinjauan Self Efficacy Tinjauan Self Efficacy*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

Suyasa, P. T. Y. S., & Agung, N. K. R. (2024). SELF-EFFICACY SEBAGAI

PREDIKTOR KINERJA: DIMENSI APA YANG PALING DIPREDIKSI? *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *8*(2), 345–353.

Syadiah, A. N., & Hamdu, G. (2020). Analisis rasch untuk soal tes berpikir kritis pada pembelajaran STEM di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *10*(2), 138–148.

Syahada, N. L., Wulandari, I., & Setyawan, A. (2022). Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di Sdn Kowel 3. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, *2*(2), 224–236.

Trisnawati, A., & Indriani, S. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja, Perilaku Organisasi, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Melania Jakarta. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, *9*(1), 104–118.

Umami, N. F., & Agustin, M. (2025). Penanaman Nilai Islam Dalam Membentuk Self Efficacy Peserta Didik di UPT SMK Negeri 1 Nguling. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *10*(1), 48–59.

WAHYUNI, S. R. I. (2023). *PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PELUANG KELAS VIII DI MTs LOMBOK KULON BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023*.

Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *4*(2), 115–126.

Winata, E. (2022). *Manajemen Sumberdaya Manusia Lingkungan Kerja: Tinjauan dari Dimensi Perilaku Organisasi dan Kinerja Karyawan*. Penerbit P4I.

Yulita, R., & Defrinal, D. (2025). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Journal of Learning and Teaching*, 9–15.

Zamroni, E., Masturi, M., Lestari, I., & Gudnanto, G. (2024). Pendampingan Peningkatan Efikasi Diri Dalam Belajar Pada Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Social Modelling. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 329–339.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 780–789.

Zulhijjah, D. A. (2023). *Komunikasi Persuasif Dompet Dhuafa Riau Dalam Menarik Minat Berdonasi Melalui Instagram*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Angket *Self-Efficacy* Matematis

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket

Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi kamu, dengan item jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju RR = Ragu-ragu STS = Sangat Tidak setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Indikator: Tingkat (Level)						
1	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang mudah					
2	Saya tidak yakin dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang sederhana.					
3	Saya yakin mampu mengerjakan soal matematika dengan tingkat kesulitan sedang.					
4	Saya sering merasa ragu ketika mengerjakan soal matematika tingkat sedang.					
5	Saya percaya diri dapat menyelesaikan soal matematika yang lebih sulit dari biasanya.					
6	Saya biasanya menyerah apabila menemukan soal matematika yang terlihat sulit.					
Indikator: Generality (Generalisasi Keyakinan)						
7	Saya tetap percaya diri mempelajari matematika meskipun suasana kelas berbeda					

8	Ketika belajar matematika di tempat yang berbeda, saya sering merasa kurang yakin.					
9	Saya yakin dapat memahami materi matematika meskipun disampaikan melalui berbagai cara.					
10	Saya merasa tidak yakin jika materi matematika yang dipelajari berubah.					
11	Saya tetap merasa yakin belajar matematika meskipun materinya berbeda-beda.					
12	Saya mudah gugup ketika mengerjakan soal matematika dalam situasi ujian atau tugas mendadak.					
Indikator: Kekuatan (Strength)						
13	Saya selalu berusaha kembali mencoba ketika gagal mengerjakan soal matematika.					
14	Kegagalan mengerjakan soal matematika membuat saya tidak ingin mencoba lagi.					
15	Saya merasa mampu bertahan meskipun menemui kesulitan saat mengerjakan soal matematika.					
16	Saya cepat putus asa ketika strategi awal mengerjakan soal matematika tidak berhasil.					
17	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi soal matematika yang rumit.					
18	Saya merasa tidak mampu mempertahankan usaha ketika mengerjakan soal matematika yang membutuhkan waktu lama.					

Lembar Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

INSTRUMEN TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

A. Petunjuk umum

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
2. Kerjakan semua soal dengan langkah yang lengkap.
3. Tuliskan penyelesaian sesuai tahapan berikut:

   - Memahami masalah
   - Menyusun rencana penyelesaian
   - Melaksanakan rencana
   - Memeriksa kembali jawaban

4. Gunakan cara dan penjelasan yang jelas.

SOAL

1. Di dapur pesantren tersedia beras sebanyak $2\frac{2}{3}$ karung, Kemudian datang bantuan tambahan sebanyak $3\frac{3}{4}$ karung. Berapakah total beras yang tersedia sekarang? Selesaikan dengan langkah yang lengkap.
2. Sebuah tangki air terisi $\frac{5}{6}$ bagian. Air tersebut digunakan sebanyak $\frac{1}{4}$ bagian dari tangki. Berapa bagian air yang tersisa di dalam tangki? Tuliskan penyelesaianmu secara runtut.
3. Setiap santri mampu menghafal $\frac{3}{5}$ juz dalam satu bulan. Jika terdapat 6 santri dengan kemampuan yang sama, berapa total juz yang telah dihafal seluruh santri tersebut dalam satu bulan? Jelaskan proses penyelesaian secara sistematis.
4. Pak Budi memiliki $\frac{3}{4}$ kg gula.Gula tersebut akan dibagikan sama rata ke dalam kantong-kantong kecil yang masing-masing berisi $\frac{1}{8}$ kg. Berapa banyak kantong gula yang dapat dibuat Pak Budi?
5. Panitia kegiatan memiliki $7\frac{2}{3}$ kg tepung. Digunakan untuk membuat roti pertama sebanyak $2\frac{3}{4}$ kg dan roti kedua sebanyak $1\frac{2}{3}$ kg, Sisa tepung akan dibagikan sama rata ke dalam 4 wadah. Berapakah berat tepung di setiap wadah? Selesaikan sesuai tahapan pemecahan masalah.

Data mentah Skor angket

No responden	Gender	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
1	laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	5	3	4	5	4	5	4	70
2	laki-laki	5	4	3	3	2	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	64
3	laki-laki	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	65
4	laki-laki	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	68
5	laki-laki	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	5	5	5	80
6	laki-laki	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	63
7	laki-laki	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	78
8	laki-laki	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	5	3	3	65
9	laki-laki	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	76
10	laki-laki	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	4	4	68
11	laki-laki	5	4	3	5	5	5	4	3	5	4	3	2	4	4	2	5	3	4	70
12	laki-laki	5	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	2	3	4	66
13	laki-laki	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	62
14	laki-laki	3	4	4	4	5	3	4	3	5	3	5	4	5	3	3	4	3	5	70
15	laki-laki	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	81
16	laki-laki	5	5	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	70
17	laki-laki	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	73
18	laki-laki	5	4	4	4	2	5	4	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	66
19	laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	3	68

20	laki-laki	4	3	3	4	3	5	3	3	4	5	4	3	4	4	3	5	5	4	69
21	laki-laki	5	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	3	67
22	laki-laki	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	69
23	laki-laki	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	66
24	laki-laki	5	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	3	72
25	laki-laki	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	71
26	laki-laki	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	70
27	laki-laki	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	5	73
28	laki-laki	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	73
29	laki-laki	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	3	4	5	4	4	73
30	laki-laki	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	56
31	laki-laki	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	70
32	laki-laki	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	71
33	laki-laki	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	69
34	laki-laki	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	67
35	laki-laki	4	5	3	4	3	5	3	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	68
36	laki-laki	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	2	4	5	4	67
37	laki-laki	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	80
38	laki-laki	5	5	3	5	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	75
39	laki-laki	5	4	3	3	4	4	2	5	4	4	2	5	4	4	4	4	3	3	67
40	laki-laki	4	4	4	4	4	5	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	64
41	laki-laki	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3	70

42	laki-laki	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	73
43	perempuan	5	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	68
44	perempuan	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	71
45	perempuan	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	75
46	perempuan	4	5	3	5	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	66
47	perempuan	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	81
48	perempuan	4	3	3	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	65
49	perempuan	5	4	4	5	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	67
50	perempuan	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	64
51	perempuan	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	74
52	perempuan	4	4	4	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	5	3	4	5	3	71
53	perempuan	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	2	68
54	perempuan	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	81
55	perempuan	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	72
56	perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71

Nilai Hasil Soal penyelesaian masalah matematika

NO	GENDER	S1	S2	S3	S4	S5	TOTAL	NILAI
1	1	4	3	4	4	2	17	85
2	1	3	3	3	4	3	16	65
3	1	2	3	3	4	2	14	70
4	1	3	4	3	3	3	16	80
5	1	4	4	4	4	3	19	95
6	1	3	3	2	3	2	13	65
7	1	4	4	3	4	4	19	95
8	1	4	3	3	4	2	16	80
9	1	4	3	4	4	3	18	90
10	1	3	3	4	3	3	16	80
11	1	4	4	3	3	3	17	85
12	1	3	3	3	4	2	15	75
13	1	3	3	3	2	2	13	65
14	1	4	4	3	3	3	17	85
15	1	4	4	4	3	4	19	95
16	1	3	4	3	3	3	16	80
17	1	4	3	4	3	3	17	85
18	1	3	4	4	3	4	18	90
19	1	3	3	4	4	3	17	85
20	1	3	3	4	4	2	16	80

21	1	4	3	3	3	3	16	80
22	1	4	4	3	3	4	18	90
23	1	4	3	3	4	3	17	85
24	1	4	3	4	4	3	18	90
25	1	4	4	4	3	4	19	95
26	1	4	4	3	3	4	18	90
27	1	4	4	3	4	4	19	95
28	1	3	4	4	4	3	18	90
29	1	4	4	4	3	3	18	90
30	1	3	3	2	2	2	12	50
31	1	4	3	3	4	3	17	85
32	1	4	3	4	4	4	19	95
33	1	4	3	3	3	3	16	80
34	1	4	3	3	3	3	16	80
35	1	3	4	3	4	4	18	90
36	1	4	4	4	3	4	19	95
37	1	3	3	4	2	3	15	75
38	1	3	3	4	3	2	15	75
39	1	3	4	4	4	3	18	90
40	1	4	4	3	4	4	19	95
41	1	3	4	3	3	4	17	85
42	1	3	4	3	3	3	16	80

43	2	3	3	4	4	4	18	90
44	2	4	3	3	4	3	17	85
45	2	4	2	3	2	3	14	70
46	2	4	3	4	3	3	17	85
47	2	4	4	4	4	4	20	100
48	2	4	4	4	3	3	18	90
49	2	3	4	3	3	3	16	80
50	2	3	2	4	2	4	15	75
51	2	3	3	3	4	3	16	80
52	2	4	4	4	2	3	17	85
53	2	2	3	4	3	3	15	75
54	2	3	3	4	3	4	17	85
55	2	3	3	4	3	4	17	85
56	2	4	4	3	2	4	17	85

Hasil Validitas Angket kepada Dosen Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

A. Identitas Validator

Nama Validator : Muhammad Hasan Asnawi, M.Pd

Instansi : Universitas Kh. Mukhtar Syafaat

Bidang Keahlian : Pendidikan Matematika

B. Petunjuk Pengisian Angket

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan angket self-efficacy siswa berdasarkan aspek berikut:

Skor	**Kriteria**
4	Sangat Valid
3	Valid
2	Kurang Valid
1	Tidak Valid

Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom Skro dan berikan saran apabila diperlukan

C. Penilaian Per Butir Angket

No	Pernyataan	1	2	3	4	Saran
Indikator: Tingkat (Level)						
1	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang mudah					
2	Saya tidak yakin dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang sederhana.					
3	Saya yakin mampu mengerjakan soal matematika dengan tingkat kesulitan sedang.					
4	Saya sering merasa ragu ketika mengerjakan soal matematika tingkat sedang.					

5	Saya percaya diri dapat menyelesaikan soal matematika yang lebih sulit dari biasanya.					
6	Saya biasanya menyerah apabila menemukan soal matematika yang terlihat sulit.					
Indikator: Generality (Generalisasi Keyakinan)						
7	Saya tetap percaya diri mempelajari matematika meskipun suasana kelas berbeda					
8	Ketika belajar matematika di tempat yang berbeda, saya sering merasa kurang yakin.					
9	Saya yakin dapat memahami materi matematika meskipun disampaikan melalui berbagai cara.					
10	Saya merasa tidak yakin jika materi matematika yang dipelajari berubah.					
11	Saya tetap merasa yakin belajar matematika meskipun materinya berbeda-beda.					
12	Saya mudah gugup ketika mengerjakan soal matematika dalam situasi ujian atau tugas mendadak.					
Indikator: Kekuatan (Strength)						
13	Saya selalu berusaha kembali mencoba ketika gagal mengerjakan soal matematika.					
14	Kegagalan mengerjakan soal matematika membuat saya tidak ingin mencoba lagi.					

15	Saya merasa mampu bertahan meskipun menemui kesulitan saat mengerjakan soal matematika.					
16	Saya cepat putus asa ketika strategi awal mengerjakan soal matematika tidak berhasil.					
17	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi soal matematika yang rumit.					
18	Saya merasa tidak mampu mempertahankan usaha ketika mengerjakan soal matematika yang membutuhkan waktu lama.					

D. Penilaian Umum Instrumen

Berikan penilaian secara umum terhadap instrument angket ini.

Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	Saran
Kesesuaian denagn teori Self-efficacy			V		Instrumen sudah mengacu pada tiga dimensi self-efficacy (level, generality, dan strength). Namun beberapa butir dapat diperjelas agar lebih mencerminkan keyakinan diri siswa.
Kesesuaian dengan Indikator			V		Sebagian besar pernyataan sudah sesuai dengan indikator. Perlu sedikit penyesuaian redaksi pada beberapa item agar lebih konsisten dengan indikator yang diukur.

Kejelasan Bahasa			V		Bahasa sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh siswa, namun beberapa kalimat dapat disederhanakan agar lebih komunikatif.
Kesesuaian dengan karakteristik siswa			V		Pernyataan sudah relevan dengan pengalaman belajar matematika siswa, sehingga mudah dipahami dalam konteks pembelajaran.
Keseimbangan pernyataan positif-negatif			V		Instrumen sudah memuat pernyataan positif dan negatif secara seimbang sehingga dapat meminimalkan bias jawaban responden.

E. Kesimpulan Validator

☐ Dapat digunakan tanpa revisi

☑ Dapat digunakan dengan revisi

☐ Perlu revisi besar

☐ Tidak dapat digunakan

Saran Umum:

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen angket self-efficacy ini secara umum sudah baik dan sesuai dengan konstruk teori self-efficacy Bandura yang meliputi dimensi level, generality, dan strength. Sebagian besar butir telah merepresentasikan keyakinan siswa dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas matematika.

Namun demikian, terdapat beberapa butir yang memerlukan revisi redaksi agar lebih jelas, spesifik, dan konsisten dengan indikator yang diukur, khususnya pada item nomor 4, 10, 12, dan 18. Setelah dilakukan revisi kecil tersebut, instrumen ini layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tanda Tangan Validator



Muhammad Hasan Asnawi, M.Pd

Lampiran 8: Hasil Validitas Soal Penyelesaian kepada Dosen Ahli

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian : Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Gender
2. Jenis Instrumen : Tes Pemecahan Masalah Matematis
3. Materi : Pecahan
4. Bentuk Soal : Esai

B. Validator

1. Nama Validator : **Muhammad Hasan Asnawi, M.Pd**
2. Jabatan : Dosen

C. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap instrumen tes ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai serta memberikan saran perbaikan jika diperlukan.

Keterangan skor:

1= Tidak sesuai

2= Kurang sesuai

3= Sesuai

4= Sangat sesuai

D. SOAL

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

A. Petunjuk umum

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
2. Kerjakan semua soal dengan langkah yang lengkap.
3. Tuliskan penyelesaian sesuai tahapan berikut:
   - Memahami masalah
   - Menyusun rencana penyelesaian
   - Melaksanakan rencana
   - Memeriksa kembali jawaban
4. Gunakan cara dan penjelasan yang jelas.

B. Soal esai

1. Di dapur pesantren tersedia beras sebanyak $2\frac{2}{3}$ karung, Kemudian datang bantuan tambahan sebanyak $3\frac{3}{4}$ karung. Berapakah total beras yang tersedia sekarang?
2. Sebuah tangki air terisi $\frac{5}{6}$ bagian. Air tersebut digunakan sebanyak $\frac{1}{4}$ bagian dari tangki. Berapa bagian air yang tersisa di dalam tangki?
3. Setiap santri mampu menghafal $\frac{3}{5}$ juz dalam satu bulan. Jika terdapat 6 santri dengan kemampuan yang sama, berapa total juz yang telah dihafal seluruh santri tersebut dalam satu bulan?
4. Pak Budi memiliki $\frac{3}{4}$ kg gula.Gula tersebut akan dibagikan sama rata ke dalam kantong-kantong kecil yang masing-masing berisi $\frac{1}{8}$ kg. Berapa banyak kantong gula yang dapat dibuat Pak Budi?
5. Panitia kegiatan memiliki $7\frac{2}{3}$ kg tepung. Digunakan untuk membuat roti pertama sebanyak $2\frac{3}{4}$ kg dan roti kedua sebanyak $1\frac{2}{3}$ kg, Sisa tepung akan dibagikan sama rata ke dalam 4 wadah. Berapakah berat tepung di setiap wadah?

E. Lembar Penilaian

No	Aspek	Indikator Penilaian	1	2	3	4	Saran
1	Materi	Kesesuaian soal dengan materi pecahan	☐	☐	☐	☑	
2	Materi	Soal sesuai dengan tujuan penelitian	☐	☐	☐	☑	
5	Konstruksi	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	☐	☐	☑	☐	
6	Konstruksi	Informasi dalam soal cukup untuk diselesaikan	☐	☐	☑	☐	
7	Bahasa	Bahasa mudah dipahami siswa	☐	☐	☐	☑	
10	Pemecahan Masalah	Soal sesuai indikator memahami masalah	☐	☐	☑	☐	
11	Pemecahan Masalah	Soal mengukur perencanaan penyelesaian	☐	☐	☑	☐	
12	Pemecahan Masalah	Soal mengukur proses penyelesaian	☐	☐	☐	☑	
13	Pemecahan Masalah	Soal mengukur kemampuan memeriksa kembali	☐	☐	☑	☐	
14	Tingkat Kesulitan	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan siswa	☐	☐	☑	☐	
15	Kelayakan	Soal layak digunakan dalam penelitian	☐	☐	☐	☑	

F. Kesimpulan Validator

☐ Dapat digunakan tanpa revisi

☐ Dapat digunakan dengan revisi

☐ Perlu revisi besar

☐ Tidak dapat digunakan

Saran Umum:

Sudah sesuai untuk digunakan dalam penelitian

Tanda Tangan Validator



(Muhammad Hasan Asnawi)

Uji Validitas Angket menggunakan SPSS

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.343**	.046	.210	-.116	.173	.102	.200	.339*	.176	-.182	.098	.124	.226	.197	.144	.169	-.103	.420**
	Sig. (2-tailed)		.010	.738	.119	.393	.202	.455	.140	.010	.194	.180	.474	.364	.094	.145	.291	.214	.450	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P02	Pearson Correlation	.343**	1	.190	.210	-.022	.190	.089	.162	.296*	-.168	-.029	.002	.087	-.084	.042	.040	-.234	-.033	.273*
	Sig. (2-tailed)	.010		.161	.120	.871	.160	.514	.234	.027	.217	.833	.986	.526	.537	.761	.771	.083	.812	.042
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P03	Pearson Correlation	.046	.190	1	.006	.252	.045	.234	-.071	.237	-.146	.406**	.037	.050	.145	.048	-.061	.169	.148	.386**
	Sig. (2-tailed)	.738	.161		.967	.061	.742	.082	.603	.079	.282	.002	.789	.713	.287	.724	.653	.212	.275	.003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P04	Pearson Correlation	.210	.210	.006	1	.050	.175	.072	-.089	.255	-.045	.280*	-.067	-.035	.144	-.314*	.185	-.017	.113	.282*
	Sig. (2-tailed)	.119	.120	.967		.713	.198	.599	.512	.058	.743	.036	.623	.796	.290	.018	.173	.899	.406	.035
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P05	Pearson Correlation	-.116	-.022	.252	.050	1	.089	-.019	.011	.161	.130	.246	.019	.236	-.044	.030	.285*	-.026	.370**	.416**
	Sig. (2-tailed)	.393	.871	.061	.713		.512	.892	.937	.234	.339	.067	.890	.080	.748	.825	.034	.850	.005	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P06	Pearson Correlation	.173	.190	.045	.175	.089	1	-.088	.082	.110	.060	-.014	-.067	-.029	.057	.018	.169	-.123	.021	.273*
	Sig. (2-tailed)	.202	.160	.742	.198	.512		.517	.549	.418	.661	.920	.621	.832	.676	.896	.212	.365	.880	.042
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P07	Pearson Correlation	.102	.089	.234	.072	-.019	-.088	1	-.003	.178	.124	.279*	.172	.045	-.017	.197	.016	.079	.276*	.390**
	Sig. (2-tailed)	.455	.514	.082	.599	.892	.517		.983	.189	.363	.037	.206	.742	.903	.145	.907	.563	.040	.003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P08	Pearson Correlation	.200	.162	-.071	-.089	.011	.082	-.003	1	.055	.016	-.025	.396**	.148	-.011	.064	.179	.126	-.104	.320*
	Sig. (2-tailed)	.140	.234	.603	.512	.937	.549	.983		.685	.908	.857	.003	.276	.934	.639	.186	.356	.445	.016
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P09	Pearson Correlation	.339*	.296*	.237	.255	.161	.110	.178	.055	1	.060	.183	.050	.068	.098	.118	.193	-.035	.206	.512**
	Sig. (2-tailed)	.010	.027	.079	.058	.234	.418	.189	.685		.661	.178	.712	.617	.470	.385	.154	.800	.128	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P10	Pearson Correlation	.176	-.168	-.146	-.045	.130	.060	.124	.016	.060	1	.123	.091	.260	.180	.166	.061	-.075	.316*	.325*
	Sig. (2-tailed)	.194	.217	.282	.743	.339	.661	.363	.908	.661		.366	.503	.053	.185	.220	.653	.581	.018	.015
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P11	Pearson Correlation	-.182	-.029	.406**	.280*	.246	-.014	.279*	-.025	.183	.123	1	.023	.239	.238	.032	.237	.203	.358**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.180	.833	.002	.036	.067	.920	.037	.857	.178	.366		.866	.076	.077	.814	.079	.134	.007	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P12	Pearson Correlation	.098	.002	.037	-.067	.019	-.067	.172	.396**	.050	.091	.023	1	.219	.239	.295*	-.054	.240	.159	.440**
	Sig. (2-tailed)	.474	.986	.789	.623	.890	.621	.206	.003	.712	.503	.866		.105	.076	.027	.690	.075	.243	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P13	Pearson Correlation	.124	.087	.050	-.035	.236	-.029	.045	.148	.068	.260	.239	.219	1	.276*	.068	.112	-.068	.141	.415**
	Sig. (2-tailed)	.364	.526	.713	.796	.080	.832	.742	.276	.617	.053	.076	.105		.039	.619	.410	.617	.298	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P14	Pearson Correlation	.226	-.084	.145	.144	-.044	.057	-.017	-.011	.098	.180	.238	.239	.276*	1	.158	.263	.385**	.017	.459**
	Sig. (2-tailed)	.094	.537	.287	.290	.748	.676	.903	.934	.470	.185	.077	.076	.039		.244	.050	.003	.904	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P15	Pearson Correlation	.197	.042	.048	-.314*	.030	.018	.197	.064	.118	.166	.032	.295*	.068	.158	1	-.124	.162	-.091	.336*
	Sig. (2-tailed)	.145	.761	.724	.018	.825	.896	.145	.639	.385	.220	.814	.027	.619	.244		.361	.232	.506	.011
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P16	Pearson Correlation	.144	.040	-.061	.185	.285*	.169	.016	.179	.193	.061	.237	-.054	.112	.263	-.124	1	.215	.146	.428**
	Sig. (2-tailed)	.291	.771	.653	.173	.034	.212	.907	.186	.154	.653	.079	.690	.410	.050	.361		.111	.283	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P17	Pearson Correlation	.169	-.234	.169	-.017	-.026	-.123	.079	.126	-.035	-.075	.203	.240	-.068	.385**	.162	.215	1	-.005	.318*
	Sig. (2-tailed)	.214	.083	.212	.899	.850	.365	.563	.356	.800	.581	.134	.075	.617	.003	.232	.111		.972	.017
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P18	Pearson Correlation	-.103	-.033	.148	.113	.370**	.021	.276*	-.104	.206	.316*	.358**	.159	.141	.017	-.091	.146	-.005	1	.416**
	Sig. (2-tailed)	.450	.812	.275	.406	.005	.880	.040	.445	.128	.018	.007	.243	.298	.904	.506	.283	.972		.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
TOTAL	Pearson Correlation	.420**	.273*	.386**	.282*	.416**	.273*	.390**	.320*	.512**	.325*	.514**	.440**	.415**	.459**	.336*	.428**	.318*	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.042	.003	.035	.001	.042	.003	.016	.000	.015	.000	.001	.001	.000	.011	.001	.017	.001	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Soal menggunakan SPSS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	65.5357	23.635	.322	.636
P02	65.9286	24.395	.155	.652
P03	66.1607	23.592	.269	.640
P04	66.0179	24.200	.146	.654
P05	66.2321	22.618	.245	.644
P06	66.0893	24.156	.119	.659
P07	66.1786	23.349	.256	.641
P08	66.1071	23.843	.177	.651
P09	65.9643	22.217	.382	.624
P10	66.2321	24.000	.203	.647
P11	66.2500	22.518	.400	.623
P12	66.0179	22.600	.286	.637
P13	65.9286	23.340	.296	.636
P14	65.9821	23.000	.342	.631
P15	66.2321	23.454	.164	.655
P16	65.9107	23.137	.303	.635
P17	66.0714	23.886	.178	.650
P18	66.2500	23.464	.305	.636

Hasil Uji reliabilitas Angket dan Soal

a. Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	18

b. Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	5

Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48860300
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.064
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13 : Hasil uji homogenitas varians

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.903	1	54	.346
	Based on Median	1.069	1	54	.306
	Based on Median and with adjusted df	1.069	1	53.995	.306
	Based on trimmed mean	.691	1	54	.409

Lampiran 14: Hasil Uji hipotesis 1

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.808	2.801		2.074	.043
	Self-efficacy	.157	.040	.472	3.936	.000
a. Dependent Variable: kemampuan matematis						

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.963	1	34.963	15.491	.000[b]
	Residual	121.877	54	2.257		
	Total	156.839	55			
a. Dependent Variable: tes kemampuan						
b. Predictors: (Constant), self-efficacy						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472[a]	.223	.209	1.502
a. Predictors: (Constant), Self-efficacy				

hasil uji hipotesis 2

Group Statistics					
	GENDER	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SELFEFFICACY	laki-laki	42	69.60	4.998	.771
	perempuan	14	71.00	5.335	1.426
HASILSOAL	laki-laki	42	16.83	1.766	.272
	perempuan	14	16.71	1.490	.398

Surat pengantar penelitian

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.165/ UIMSYA/FTK/B.7/I/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SPM Ulya
Blôkagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Lia Himmatul Ulya
TTL	: Banyuwangi, 28 Mei 2004
NIM	: 2211241005
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Tadris Matematika (TMTK)
Alamat	: Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Ahmad Sofiyullah, S.Pd., M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Pengaruh Self-efficacy terhadap Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Gender"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 18 Januari 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

Surat keterangan telah melakukan penelitian



المدرسة الدينية الأميرية المعهد دار السلام

SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH
"SPM ULYA"
MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH PP. DARUSSALAM
NPSN : 69937263 NSPP : 232235100015
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG, KARANGDORO, TEGALSARI, BANYUWANGI
Office Madrasah Barat Lt.1 Ruang A.03 Ponpes Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 51.2.10/112/SPMU/B.7/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Satuan Pendidikan Mu'adalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : LIA HIMMATUL ULYA
NIM : 2211241005
Instansi : UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Prodi : Tadris Matematika
Jenjang : Sarjana S1
Judul : **"Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Gender"**

Benar-benar telah melakukan penelitian di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam sebagai syarat penyelesaian program tugas akhir (Skripsi/artikel) di perguruan tinggi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya

Blokagung, 16 April 2025

Kepala Satuan Pendidikan Muadalah Ulya
Madrasah Diniyah Al Amiriyyah

MUADALAH ULYA

Muhammad Sholul Umam, S.E.
NIPY. 51010190010214

Dipindai dengan CamScanner

Cek plagiasi Berstempel fakultas



Kartu bimbingan

NAMA	**LIA HIMMATUL ULYA**
NIM	**2211241005**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
ANGKATAN	**20221**
PROGRAM STUDI	**S1 TADRIS MATEMATIKA**
PERIODE	**20251**



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20251	07 Mei 2026	bimbingan akhir	acc sidang
2	20251	05 Mei 2026	revisi bab 4 dan 5	perbaikan penulisan dan daftar pustaka
3	20251	02 Mei 2026	Penyusunan bab 5	penulisan kesimpulan dan saran
4	20251	26 April 2026	Penyusunan pembahasan	analisis hasil penelitian
5	20251	25 April 2026	Penyusunan bab 4	penyajian data hasil penelitian
6	20251	19 April 2026	Revisi bab 4	perbaikan format tabel yang tidak rapi
7	20251	01 Januari 2026	revisi intrumen	perbaikan ke validator
8	20251	25 Desember 2025	intrumen penelitian	melakukan uji validitas instrumen
9	20251	18 Desember 2025	revisi hipotesis penelitian	perbaikan hubungan antar variabel x dan y
10	20251	11 Desember 2025	Revisi rumusan masalah	perubahan variabel
11	20251	07 Desember 2025	persetujuan pengajuan proposal	proposal penelitian telah disetujui untuk diajukan ke tahap seminar
12	20251	26 November 2025	revisi bab 2 dan bab 3	perbaikan istrumen dan metode penelitian
13	20251	23 November 2025	bab 2 dan bab 3	penambahan kajian teori dan penyesuaian metode
14	20251	19 November 2025	revisi pendahuluan	perbaikan sistematika penulisan
15	20251	16 November 2025	Bab 1	penyusunan ulang rumusan masalah dan tujuan penelitian
16	20251	12 November 2025	revisi judul penelitian	perubahan variabel judul

Mengetahui,
Penasehat Akademik

AHMAD SOFI YULLAH, M.Pd.
NIDN.2114129402

BANYUWANGI, 30 JUNI 2026
Mahasiswa

LIA HIMMATUL ULYA
2211241005

Lampiran 21: Dokumentasi



Siswa kelas 1A Ulya ketika mengerjakan Soal pemecahan matematika



Siswa kelas 1 C ulya ketika mengerjakan Soal pemecahan matematik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Lia Himmatul Ulya

Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 28 Mei 2004

Alamat : Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur

Prodi : Tadris Matematika

Riwayat Pendidikan:

-MiNu 1 Kradenan (2016)

- MTs Al-Amiriyyah (2019)

- MA Al-Amiriyyah (2022)

-Uimsya Prodi TMTK (2022)

Riwayat Pendidikan Non Formal:

Madrasah Diniyyah Ula : 2016-2020

Madrasah Diniyyah Wustho :2020-2022

Madrasah Diniyyah Ulya :2022-2024

UIMSYA

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI